

**POLA ASUH ORANG TUA DAN TINGKAT  
KEPERCAYAAN DIRI ANAK DALAM FILM  
*FINDING NEMO* SERTA RELEVANSINYA  
DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**SALMA MAULIDA  
NIM 211115015**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PONOROGO  
JULI 2019**

## ABSTRAK

**Maulida, Salma. 2019.** *Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kepercayaan Diri Anak dalam Film "Finding Nemo"*. **Skripsi**, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing H. Mukhlison Effendi, M. Ag.

**Kata Kunci: Pola Asuh, Kepercayaan Diri, Film *Finding Nemo*, Pendidikan Anak Usia Dini**

Pola asuh orang tua ialah cara atau model orang tua dalam mendidik, mengasuh dan merawat anaknya. Orang tua merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak. Dari pola asuh orang tua yang diterapkan akan menentukan sikap dan pribadi anak. Kepercayaan diri anak adalah salah satu aspek yang terbentuk dari pola asuh orang tua. Kepercayaan diri ialah keyakinan tentang kemampuan, kekuatan dan ketrampilan dalam menghadapi sesuatu. Pola asuh dan kepercayaan diri anak sangatlah berkaitan serta sangat mendukung keberhasilan dalam pendidikan anak usia dini. Seperti dalam film *Finding Nemo* yang menampilkan tentang pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya dan bagaimana efeknya pada tingkat kepercayaan diri anak.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Pola asuh yang diterapkan Marlin kepada Nemo, bagaimana kepercayaan diri Nemo dan relevansi pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri anak terhadap pendidikan anak usia dini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *deskriptif-analitis*, yakni peneliti menggambarkan semua data atau keadaan subyek atau obyek penelitian kemudian dianalisis dengan cara memaparkan segala aspek yang terkandung pada film dalam bentuk dialog, lalu menganalisis kejadian adegannya dan memberikan kesimpulan. Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, periodikal-periodikal, seperti majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, dokumen-dokumen, dan materi perpustakaan lainnya, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa dalam film *Finding Nemo* pada bagian awal film pola asuh yang diterapkan Marlin ialah pola asuh otoriter dan pada bagian akhir menerapkan pola asuh otoritatif. Sedangkan tingkat kepercayaan diri anak pada awal film sangatlah rendah dan menjadi lebih baik ketika memasuki tengah film ke akhir. Relevansi pola asuh orang tua dalam film *Finding Nemo* dengan pendidikan anak usia dini terletak pada pola asuh otoritatif yang diterapkan Marlin dalam bagian akhir film, dan relevansi tingkat kepercayaan diri anak dalam film *Finding Nemo* dengan pendidikan anak usia dini ialah kepercayaan diri Nemo yang mulai tumbuh dengan baik

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Salma Maulida

NIM : 211115015

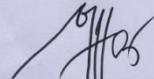
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kepercayaan Diri Anak dalam Film *Finding Nemo* serta Relevansinya dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



**H. Mukhlison Effendi, M.Ag**  
NIP. 197104302000031002

Tanggal, 25/06/2019

Mengetahui,  
Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Ceni Rohmah, M.Pd.I**  
NIP. 197608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Salma Maulida  
 NIM : 211115015  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Judul : Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kepercayaan Diri Anak dalam Film *Finding Nemo* serta Relevansinya dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
 Tanggal : 17 Juli 2019

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada:

Hari : Jum'at  
 Tanggal : 26 Juli 2019

Ponorogo, 26 Juli 2019

Mengesahkan,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Ahmad, M.Ag  
 NIP. 196512171997031003

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I. (  )  
 Penguji I : Dr. Evi Muafiah, M.Ag (  )  
 Penguji II : Mukhlison Efendi, M.Ag (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

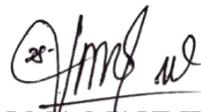
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SALMA MAULIDA  
NIM : 211115015  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kepercayaan Diri Anak dalam Film *Finding Nemo* serta Relevansinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dupublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 06 September 2019  
Penulis



SALMA MAULIDA

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SALMA MAULIDA

NIM : 211115015

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Penelitian : Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kepercayaan Diri  
Anak dalam Film *Finding Nemo* serta Relevansinya  
dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 Juni 2019

Yang membuat pernyataan



Salma Maulida  
NIM. 211115015

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga ialah unit atau kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Menurut Mahyudin dalam buku A. Tafsir menyebutkan bahwa keluarga dalam arti sempit ialah kelompok atau bagian terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Sedangkan keluarga dalam arti luas ialah ayah, ibu dan anak-anaknya dan sebagainya yang kebutuhan hidupnya semua bergantung pada keluarga.<sup>1</sup>

Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial keluarga ialah suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya interaksi yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya meskipun tidak memiliki hubungan darah.<sup>2</sup>

Dalam lingkungan keluarga ini lah anak pertama kali mendapatkan berbagai hal pengetahuan yang baru dikenalnya. Segala pengetahuan baru yang didapat anak

---

<sup>1</sup>A. Tafsir, et al., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka: Media Transformasi Pengetahuan, 2004), 104.

<sup>2</sup>Moh. Sohib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 17.

dalam keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung pasti memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan, perkembangan dan tingkah laku anak.

Orang tua adalah pendidikan yang paling utama dan pertama, dengan memberikan pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarganya untuk membentuk anak menjadi pribadi yang baik. Orang tua memiliki peran dan posisi yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian anak.<sup>3</sup>

Menjadi orang tua merupakan siklus alamiah dalam kehidupan, namun kemampuan untuk menjadi orang tua dalam mengasuh anak dan mengatur keluarga tidak datang secara alamiah pula. Kesadaran terhadap pengasuhan merupakan modal penting dalam membina rumah tangga dan mengasuh anak untuk menciptakan sebuah ketahanan terhadap stres pengasuhan, sehingga habisnya waktu dan rasa lelah untuk sibuk mengasuh anak tidak akan terasa sebagai beban lagi.

Pendekatan Tipologi memahami bahwa terdapat dua dimensi dalam pelaksanaan tugas pengasuhan. Pertama dimensi *demandingness* yang berkaitan dengan tuntutan-tuntutan orang tua, harapan tentang pembentukan perilaku dan watak, serta upaya dalam menghadapi masalah perilaku anak. Kedua dimensi *responsiveness* yang berkaitan dengan kepekaan orang

---

<sup>3</sup>Ella Kurniawati, et. al., "*Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Percaya Diri Siswa*" (Oktober-November, 2017), 94.

tua dalam membimbing kepribadian, pembentukan sikap dan pemenuhan kebutuhan faktor khusus.<sup>4</sup>

Dalam pendidikan dikenal dengan istilah anak belajar melalui *imitasi*. Baik apa tidak keteladanan dan kebiasaan hidup yang orang tua tampilkan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak, karena anak selalu ingin menuruti dan meniru apa yang orang tua mereka lakukan.<sup>5</sup> Menurut Karen Horney, pengalaman awal kanak-kanak sangat menentukan perkembangan pribadi manusia dimasa dewasanya.<sup>6</sup> Pendapat ini sama halnya dengan pendapat Freud yang mengatakan bahwa tingkat pemuasan pada masa kanak-kanak akan sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang dikemudian hari.<sup>7</sup>

Pola asuh orang tua akan sangat mempengaruhi perkembangan anak. Seperti ketika anak dibesarkan dengan pola asuh yang mengutamakan kedisiplinan dengan tidak adanya toleransi, wajib mengikuti peraturan, dan tidak adanya peluang untuk bereksplorasi maka anak akan cenderung menjadi generasi yang tidak memiliki visi dimasa depan, anak

---

<sup>4</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nila dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), 46-48.

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 25.

<sup>6</sup>Matthew H. Olson dan B. R. Hargenhahn, *Pengantar Teori Kepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 229.

<sup>7</sup>Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah dalam Keluarga)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 6.

cenderung tidak memiliki keinginan untuk maju dan berkembang, dan terbiasa untuk berfikir satu arah (linier).<sup>8</sup>Anak dengan pola asuh otoriter seperti ini ketika berada diluar rumah atau dilingkungan yang baru akan cenderung sulit beradaptasi dan akan menjadi pribadi yang kurang percaya diri.

Dan sebaliknya, ketika anak diasuh dengan penuh rasa kasih sayang dan toleransi serta demokrasi, akan lebih cenderung menjadi anak yang berani menerima tantangan, memiliki sikap optimis dan percaya diri.

Karena rasa percaya diri merupakan salah satu hal yang sangat penting dimiliki anak. Dengan rasa percaya diri anak akan berani bereksplorasi dan mengenal dunia luar serta berani menerima pengetahuan-pengetahuan baru yang belum dimilikinya ketika bersama keluarga sebagai bekal untuknya mengarungi masa perkembangan dan pertumbuhannya kelak.

Anak yang memiliki rasa percaya diri akan mampu membangkitkan semangat dan fikiran yang positif pada dirinya sehingga mampu menciptakan sikap yang positif pula dan mampu memiliki konsentrasi yang maksimal sehingga segala pekerjaan akan dapat terselesaikan dengan maksimal.

---

<sup>8</sup>Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2010), 8.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dalam pengertian yang pertama diartikan sebagai selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop) dalam pengertian yang kedua film ialah lakon (cerita) gambar hidup.<sup>9</sup>Film memiliki berbagai *genre*, diantara *genre* film yang utama yakni: seru, cerita, fantasi, jagal dan horor.

Dari sebuah film kita dapat mengambil berbagai pelajaran ketika kita mau memperhatikan dan mengamati alur serta cerita film tersebut. Contohnya dalam film *Finding Nemo*, meskipun ini merupakan film dengan *genre* fantasi yang dengan sasaran penonton dasar anak anak, namun dari film ini kita sebagai orang tua juga mampu mengambil pelajaran salah satunya tentang pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri anak.

Pada *scene* awal film ini, tampak sekali bahwa pemeran utama sebagai ayah memiliki kenangan buruk bersama istrinya yang menyebabkan istri dan anak-anaknya yang masih dalam telur meninggal dan tersisa satu telur saja. Sang orang tua tunggal atau ayah itu tadi sangat menyayangi anaknya dan takut kehilangan lagi, sehingga ia seakan terlalu mengekang, mengatur dan memberikan pengetahuan-pengetahuan negatif atau rasa

---

<sup>9</sup>(Online) “*Film*”, dalam [https://kbbi.web.id/film\\_](https://kbbi.web.id/film_) diakses pada tanggal 07 Desember 2018. Pukul 01.54 WIB.

takut yang dialaminya akan dunia luar kepada anaknya karena dia tidak mau kehilangan lagi.

Film *Finding Nemo* adalah sebuah film animasi grafik komputer buatan Amerika Serikat yang meraih penghargaan *Academy Award*. Dirilis pada 30 Mei 2003 di Kanada dan Amerika Serikat. Pemain utamanya ialah Albert Brooks, Ellen DeGeneres, Alexander Gould, Willem Dafoe, dan masih banyak lagi. Sutradaranya ialah Andrew Stanton. *Finding Nemo* adalah Animasi tersukses kedua dari *Pixar*, dengan jumlah keuntungan dunia 866.592.978 dolar Amerika Serikat, di belakang *Toy Story 3* yang berhasil mendapatkan pendapatan \$1,000,519,000 Dollar Amerika Serikat.<sup>10</sup>

Dalam film *Finding Nemo* terdapat beberapa contoh pola asuh yang diterapkan oleh Marlin ayah Nemo dan teman temannya sehingga kita sebagai orang tua bisa mengamati bagaimana pola asuh yang diterapkan tersebut berdampak pada tingkat kepercayaan diri anak lalu dapat kita hubungkan dengan pendidikan anak usia dini. Supaya dapat tercipta sebuah pendidikan yang mampu mengoptimalkan perkembangan anak pada usia keemasannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengkaji film *Finding Nemo* secara mendalam

---

<sup>10</sup>(Online), “*Finding Nemo*”, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Finding\\_Nemo](https://id.wikipedia.org/wiki/Finding_Nemo), diakses pada tanggal 07 Desember 2018 pukul 02.40 WIB.

tentang model pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri anak lalu bagaimana relevansinya terhadap pendidikan anak usia dini. Sehingga peneliti merumuskan judul **POLA ASUH ORANG TUA DAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI ANAK DALAM FILM *FINDING NEMO* SERTA RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diambil rumusan masalah yaitu sebagai berikut

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam film *Finding Nemo*?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri anak dalam film *Finding Nemo*?
3. Bagaimana relevansi pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri anak terhadap pendidikan anak usia dini?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui tentang:

1. Pola asuh yang diterapkan Marlin sebagai ayah kepada Nemo anaknya dalam film *Finding Nemo*.
2. Tingkat kepercayaan diri Nemo dalam film *Finding Nemo*.
3. Relevansi pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri anak terhadap pendidikan anak usia dini.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran kepada para orang tua agar lebih selektif dan berhati-hati dalam menerapkan pola asuh pada anak.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua dan calon orang tua, diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih pola asuh yang tepat serta pentingnya anak memiliki kepercayaan diri yang cukup.
- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan.
- c. Bagi pembaca umum, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberi masukan tentang pesan-pesan yang tersimpan dalam sebuah film.

## **E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Peneliti melakukan telaah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, hasil dari telaah penelitian terdahulu peneliti menemukan:

1. Tri Susilowati Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta Tahun 2013 dengan judul "*Korelasi antara Pola Asuh Orang*

*Tua dengan Rasa Percaya Diri Anak Kelas VI MIN Ngestiharjo Menjelang Ujian Akhir Nasional*” penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Pola asuh demokratis tidak memiliki korelasi dengan rasa percaya diri menjelang ujian akhir. Berarti ketika pola asuh demokratis meningkat maka rasa percaya diri juga ikut meningkat.
- b. Pola asuh otoriter memiliki korelasi positif dengan rasa percaya diri. Berarti ketika pola asuh otoriter meningkat rasa percaya diri juga ikut meningkat.
- c. Tidak ada korelasi antara pola asuh permisif dengan rasa percaya diri menjelang ujian akhir nasional. Sehingga jika pola asuh permisif meningkat maka percaya diri juga meningkat.<sup>11</sup>

Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang sekarang, yakni sama sama membahas tentang pola asuh serta pengaruhnya terhadap kepercayaan diri siswa. Perbedaannya, penelitian diatas mengambil subjek anak kelas VI dan membahas tentang dampaknya terhadap kepercayaan diri anak pada ujian akhir nasional, sedangkan penelitian yang sekarang membahas

---

<sup>11</sup>Tri Susilowati, *Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan Rasa Percaya Diri Anak Kelas VI MIN Ngestiharjo Menjelang Ujian Akhir Nasional*, Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, Tahun 2013

tentang pola asuh otoriter saja dan dampaknya pada tingkat kepercayaan diri anak usia dini dalam film *Finding Nemo*.

2. Ela Kurniawati Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung dengan judul “*Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Percaya Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2016/2017*”. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa adahubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan percaya diri siswa. Pada sebagian siswa menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya memberikan dampak yang baik pula pada kepercayaan diri anak. Karena anak selalu melihat dan meniru apa yang dilakukan orang tuanya.<sup>12</sup>

Persamaan dari penelitian diatas terletak pada kata kunci dan dan kajian teori yang dibahas, yakni tentang pola asuh dan kepercayaan diri. Namun penelitian diatas membahas tentang hubungan pola asuh terhadap rasa percaya diri siswa dengan objek penelitian siswa kelas XI, sedangkan penelitian yang sekarang membahas

---

<sup>12</sup>Ela Kurniawati, *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Percaya Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2017.

pola asuh otoriter secara khusus dan tingkat kepercayaan diri anak usia dini yang kaji dalam film *Finding Nemo*.

3. Ike Marlina Mahasiswa Program Studi Pendidikan guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta April 2014 dengan judul “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*”. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:
  - a. Seluruh orang tua SD kelas V se-gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta menerapkan pola asuh otoritatif dengan memberikan tuntutan dan tanggapan secara seimbang kepada anaknya.
  - b. Tingkat kecerdasan emosi rata-rata siswa kelas V SD se-gugus V Kecamatan Ngumbulharjo Yogyakarta tergolong sedang.
  - c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosi anak di Sekolah Dasar.<sup>13</sup>

Penelitian diatas dan penelitian yang sekarang sama-sama membahas tentang pola asuh

---

<sup>13</sup>Ike Marlina, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*, Skripsi, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

orang tua dan pengaruhnya. Namun, penelitian diatas terfokus pada pengaruh pola asuh orang tua secara keseluruhan dan pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional anak sedangkan penelitian yang sekarang berfokus pada pengaruh pola asuh otoriter terhadap tingkat kepercayaan diri anak. Selain itu, penelitian diatas menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan penelitian yang sekarang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

4. Fitriyah Indriani Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Malang Juni 2008. Dengan judul “*Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak berprestasi di Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri I Pandaan)*”, penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:
  - a. Prestasi belajar siswa kelas VIII A – VIII H tergolong baik, dibuktikan dengan nilai raport para siswa yang selalu berada diatas rata-rata. Ada beberapa siswa yang selalu menempati peringkat 3 besar walaupun memiliki latar belakang orang tua yang sibuk bekerja diluar rumah.
  - b. Keberhasilan anak untuk meraih berprestasi disekolah tidak terlepas dari peran orang tua dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan anaknya.

Pada umumnya orang tua menerapkan pola asuh demokratis dengan beberapa indikator antara lain: a) selalu memprioritaskan kepentingan anak, b) orang tua selalu bersikap rasional, c) orang tua bersikap realistis dan tidak berharap melampaui kemampuan anak, d) orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan yang diminati anak dan orang tua tidak ragu untuk mengendalikan mereka, e) selalu melakukan pendekatan dengan sifat hangat kepada anak.

- c. Beberapa upaya yang dilakukan orang tua untuk menunjang prestasi belajar anak, antara lain: a) melakukan pendampingan dalam belajar, b) penyediaan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan pelajaran di rumah, c) aktif mengikutkan anak ke kursus atau lembaga bimbingan belajar, d) mendatangkan guru privat ke rumah ketika orang tua tidak mampu menemani belajar, e) mengatur jadwal anak supaya seimbang tidak terlalu capek dan tidak terlalu banyak bermain serta tetap mampu mengenal lingkungannya, f) selalu memberi motivasi anak baik berupa dorongan belajar maupun dalam bentuk reward yang lain, g) melengkapi fasilitas belajar di rumah, h) bagi orang tua yang berprofesi sebagai guru menyediakan soal-soal ujian tahun lalu sebagai acuan dalam membimbing belajar anak, i) memperhatikan makanan yang dikonsumsi

anak dan memenuhi kebutuhan gizi dan nutrisi anak.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang sekarang ialah sama-sama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang pola asuh orang tua, tetapi penelitian diatas membahas tentang bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak yang berprestasi pada jenjang usia SMP, sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan tingkat kepercayaan diri anak yang dikaji dalam film *Finding Nemo*.

5. Binti Uswatun Hasanah mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2018. Dengan judul penelitian "*Nilai-Nilai Moral dalam Film "Finding Nemo" dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter bagi Siswa Tingkat Dasar*". Penelitian ini menggunakan pendekatan *literer* yang objek dan bahan kajiannya merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti dan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

---

<sup>14</sup>Fitriyah Indriani, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak berprestasi di Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Pandaan)*, Skripsi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, Universitas Negeri Malang, 2008.

- a. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam film “Finding Nemo” antara lain: a) Kasih sayang orangtua kepada anaknya, b) Patuh terhadap orangtua, c) Berusaha dengan sungguh-sungguh, d) Orangtua harus memberikan kebebasan kepada anaknya, e) Tolong menolong antar sesama, f) Saling percaya antar teman/sahabat maupun keluarga, g) Jangan pernah malu untuk meminta maaf, h) Siap melepaskan anak untuk berpetualang, i) Belajar untuk bekerja sama.
- b. Relevansi nilai-nilai moral yang terdapat dalam film “Finding Nemo” terhadap pendidikan karakter bagi siswa tingkat dasar, terdapat dalam nilai karakter kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>15</sup>

Penelitian diatas memiliki kesamaan objek dengan penelitian sekarang, yakni sama sama meneliti film *Finding Nemo* dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Namun perbedaannya, penelitian diatas meneliti tentang nilai moral yang terkandung dalam film tersebut dan relevansinya terhadap pendidikan karakter

---

<sup>15</sup> Binti Uswatun Hasanah, *Nilai-Nilai Moral dalam Film “Finding Nemo” dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter bagi Siswa Tingkat Dasar*, Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Tahun 2018.

siswa tingkat sekolah dasar sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang pola asuh orang tua yang ada dalam film tersebut dan tingkat kepercayaan diri anak lalu relevansinya dalam pendidikan anak usia dini.

## **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *deskriptif-analitis*, yakni peneliti menggambarkan semua data atau keadaan subyek atau obyek penelitian kemudian dianalisis dengan cara memaparkan segala aspek yang terkandung pada film dalam bentuk dialog, lalu menganalisis kejadian adegannya dan memberikan kesimpulan.<sup>16</sup>

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 84.

<sup>17</sup>Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 41.

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, periodikal-periodikal, seperti majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, dokumen-dokumen, dan materi perpustakaan lainnya, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah.<sup>18</sup>

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data merupakan fakta atau informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini data data diambil dari dialog dan kejadian dalam Film *Finding Nemo* dan dari buku-buku yang berkaitan.

### b. Sumber Data

#### 1) Sumber Data Primer

---

<sup>18</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Sripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 95-96.

<sup>19</sup> Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 146.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>20</sup> Pada penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan peneliti berasal dari film *Finding Nemo*.

## 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>21</sup> Data sekunder dari penelitian ini diambil dari dokumen-dokumen, buku-buku literatur, dan data-data yang berkaitan dengan objek dan fokus pembahasan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data adalah proses diperolehnya data dari sumber data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu melakukan eksplorasi yang mendalam pada fenomena yang ditetapkan dengan mengembangkan sumber informasi yang lebih terpercaya. Teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain: a) observasi, b) wawancara mendalam, c) studi dokumentasi, d) *Focus Group Discussion* (FGD), e) partisipatoris.

Karena jenis penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*library research*), maka

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

<sup>21</sup>*Ibid*, .. 137.

dalam pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan literer atau dokumenter. Teknik literer atau dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari sumber-sumber literer terkait pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri anak serta teori tentang pendidikan anak usia dini lalu peneliti menganalisis film *Finding Nemo* untuk mendapatkan datanya dan memadukan dengan teori.

#### 4. Teknik Analisis Data

Pengolahan data kualitatif dilakukan dengan pengujian linguistik, tujuannya untuk menggambarkan atau menguraikan gejala yang ditelitinya.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 221-222.

<sup>23</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 152.

<sup>24</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 220

Teknik analisis isi yang digunakan peneliti akan membahas tentang pola asuh orang tua dalam film *Finding Nemo* dan bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat kepercayaan diri Nemo dan relevansinya terhadap pendidikan anak usia dini.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Data Primer
  - 1) Memutar film *Finding Nemo* serta mengamatinya
  - 2) Mentransfer film dalam bentuk tulisan
  - 3) Mengklasifikasikan adegan dalam film ke materi yang dikaji
  - 4) Menganalisis adegan dalam film dengan teori dari buku atau sumber lainnya.
- b. Data Sekunder
  - 1) Memadukan dengan kerangka teori

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematis pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah penelitian terdahulu, metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, data dan sumber data (data penelitian dan sumber data), teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, yang terakhir sistematika pembahasan.

**BAB II** Kajian Teori. Bab ini mencakup tentang pola asuh orang tua, tingkat kepercayaan diri anak, film dan pendidikan anak usia dini. Didalamnya dibahas

tentang pengertian dan macam pola asuh, pengertian kepercayaan diri, faktor yang mempengaruhi dan metode meningkatkan kepercayaan diri, pengertian film dan sejarahnya serta pentingnya film bagi anak usia dini, pengertian pendidikan anak usia dini dan urgensinya.

BAB III Paparan Data. Bab ini merupakan paparan data tentang gambaran umum film *Finding Nemo*, meliputi film *Finding Nemo* produksi *Pixar Animation Studios*, tokoh-tokoh dalam film *Finding Nemo* dan sinopsisnya.

BAB IV Analisis Data. Bab ini membahas tentang pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri anak dalam film "*Finding Nemo*" serta relevansinya dalam pendidikan anak usia dini.

BAB V Penutup. Berisi tentang kesimpulan hasil akhir penelitian, kemudian saran-saran yang diberikan penulis yang berkaitan dengan judul penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pola Asuh Orang Tua**

Menurut Olds and Feldman yang dikutip oleh Helmawati, disebutkan bahwa pembentukan anak berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian serta perilaku anak.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Djamarah dalam Jurnal Ella Kurniawati, dkk., disebutkan pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah, dan ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya yang dilakukan baik ibu maupun ayah.<sup>26</sup>

Secara epistemologi kata pola diartikan sebagai cara kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik. Secara terminologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik

---

<sup>25</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2014), 138.

<sup>26</sup> Ella Kurniawati, et. al., "*Hubungan . . . .*", 94.

anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak.<sup>27</sup>

Menurut Kohn dalam jurnal Mariya Ismail, pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberi peraturan pada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan.<sup>28</sup>

Pola asuh ini merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain adalah cara orang tua memberikan peraturan kepada anaknya, cara memberikan hadiah atau hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak, sehingga dengan demikian yang disebut dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana cara mendidik orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>29</sup>

Pengasuhan anak akan memberikan hasil yang lebih baik jika ayah dan ibu menjalankan pengasuhan secara bersama. Kebersamaan tersebut disertai dengan sikap yang mendukung dan bertindak sebagai satu tim

---

<sup>27</sup>Mariya Ismail, "Pola Asuh Orang Tua Pegunungan Terhadap Anak dalam Suku tengger" *Annual Conference on Community Engagement*, (Oktober, 2018), 11.

<sup>28</sup>*Ibid*,... 12.

<sup>29</sup>*Ibid*, ... 12.

yang selalu bekerja sama dan tidak saling bertentangan, meskipun peran yang dilakukan berbeda.<sup>30</sup>

Ada beberapa kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi orang tua dalam pengasuhan, antara lain:

- a. Kebutuhan untuk dihargai
- b. Kebutuhan pemenuhan cinta
- c. Kebutuhan merasa tenang
- d. Kebutuhan untuk dipuji
- e. Kebutuhan penerimaan
- f. Kebutuhan mendapat pembelajaran.<sup>31</sup>

Pola asuh orang tua merupakan faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya kreativitas. Seorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif dan produktif, suka akan tantangan dan percaya diri. Perilaku kreatif dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Lain halnya jika seorang anak dibesarkan dengan mengutamakan kedisiplinan yang tidak dibarengi dengan toleransi, wajib mentaati peraturan, memaksakan kehendak, yang tidak memberikan peluang bagi anak untuk berinisiatif maka yang muncul

---

<sup>30</sup>Evi Muafiah, Muhamad Imaduddin, Wirawan Fadly dan Amik Soraya Natasari, *Pengasuhan Anak Usia Dini Berperspektif Gender dalam Hubungannya Terhadap Pemilihan Permainan dan Aktivitas Keagamaan untuk Anak*, Vol. 12, NO. 1, Juni 2019, 3.

<sup>31</sup>Musthafa Abu Sa'ad, *Al-Hajat An-Nafsiyah li Ath-Thifl*, terj. Umar Mujtahid, *Positive Parenting* (Solo: Kiswah Media, 2016), 7-8.

adalah generasi yang tidak memiliki visi masa depan, tidak punya keinginan untuk maju dan berkembang, siap berubah dan beradaptasi dengan baik, terbiasa berfikir satu arah (linier), dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

Kehidupan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu pola pengasuhan orang tua menjadi sangat penting bagi anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak hingga ia dewasa.<sup>33</sup>

Untuk memahami variasi dalam pengasuhan anak, kita harus mempertimbangkan gaya yang digunakan orang tua ketika berinteraksi dengan anak, bagaimana mendisiplinkan anak, menghukum, memberi pujian, dan sebagainya.<sup>34</sup>

#### 1. Pengasuhan Otoriter

Gaya pengasuhan yang otoriter hanya dilakukan oleh orang tua yang selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan standar. Aturan tersebut biasanya bersifat mutlak yang dimotivasi oleh semangat teologis dan diberlakukan dengan otoritas yang tinggi. Kepatuhan anak merupakan nilai yang diutamakan, dengan memberlakukan hukuman manakala terjadi pelanggaran. Orang tua menganggap bahwa anak merupakan tanggung jawabnya, sehingga segala

---

<sup>32</sup>Yeni, *Strategi ....*, 8.

<sup>33</sup>*Ibid, ....*, 9.

<sup>34</sup>Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*(Yogyakarta: Gava Media, 2018), 85.

yang dikehendaki orang tua yang diyakini demi kebaikan anak merupakan kebenaran. Anak-anak kurang mendapat penjelasan yang rasional dan memadai atas segala aturan, kurang dihargai pendapatnya, dan orang tua kurang sensitif terhadap kebutuhan dan persepsi anak.<sup>35</sup>

Pada umumnya pola asuh otoriter menggunakan pola komunikasi satu arah (*one way communication*). Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Ini lah yang dinamakan *win-lose solution*. Orang tua memaksakan pendapat atau keinginan pada anaknya dan bertindak semena-mena (semaunya kepada anak). Anak harus menurut dan anak tidak boleh membantah terhadap apa-apa yang diperintahkan atau dikehendaki oleh orang tua. Anak tidak diberi kesempatan menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan atau dirasakannya.<sup>36</sup>

Dalam kondisi ini anak seolah-olah menjadi robot (penurut) sehingga mungkin saja pada akhirnya anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan hingga kurang mandiri karena segala sesuatu tergantung orang tua. Sisi negatif lainnya, jika anak tidak terima dengan perlakuan tersebut, anak dapat

---

<sup>35</sup>Sri, *Psikologi* ....., 48-49.

<sup>36</sup>Helmawati, *Pendidikan* ....., 138..

tumbuh menjadi orang yang munafik, pemberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan.<sup>37</sup>

Segi positif dari pola asuh ini yaitu anak menjadi penurut dan cenderung menjadi disiplin yakni mentaati peraturan yang ditetapkan orang tua. Namun, mungkin saja anak tersebut hanya mau menunjukkan disiplinnya dihadapan orang tua, padahal didalam hatinya anak membangkang sehingga ketika berada dibelakang orang tua anak akan bersikap lain. Kalau ini terjadi, maka perilaku yang dilakukannya hanya untuk menyenangkan hati orang tua untuk menghindari dirinya dari hukuman. Perilaku ini akhirnya membuat anak memiliki dua kepribadian yang bukan merupakan refleksi kepribadian yang sesungguhnya (anak menjadi munafik).<sup>38</sup>

Pola asuh otoriter yang terkesan selalu memberikan tuntutan dan peraturan kepada anak ternyata sangat berpengaruh terhadap motivasi anak untuk menyesuaikan diri secara sosial dalam lingkungannya dan juga pada tingkah laku dan sikap sosial anak.<sup>39</sup>

## 2. Pengasuhan Otoritatif

---

<sup>37</sup>*Ibid, ..., 138*

<sup>38</sup>*Ibid, ..., 138.*

<sup>39</sup> T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 37

Pengasuhan otoritatif yakni mendorong anak-anak untuk menjadi mandiri namun masih menempatkan batasan dan kontrol atas tindakan mereka. Komunikasi verbal, saling memberi dan menerima diperbolehkan, dan orang tua sangat hangat terhadap anak-anak. Orang tua yang otoritatif dapat memeluk anak dengan cara yang menghibur dan berkata “kamu tahu bahwa kamu tidak seharusnya melakukan hal tersebut. Yuk kita ngobrol bagaimana caranya biar kamu bisa menangani situasi ini lebih baik dimasa mendatang.” Orang tua yang otoritatif menunjukkan kegembiraan dan dukungan dalam menanggapi perilaku anak-anak. Anak-anak yang orang tuanya otoritatif sering gembira, terkendali, dan mandiri serta berorientasi pada prestasi. Selain itu, mereka juga cenderung memelihara hubungan yang bersahabat dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan menangani stres dengan baik.<sup>40</sup>

Dalam pola asuh otoritatif, orang tua cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak disbanding dirinya karena pada praktiknya pola asuh otoritatif ini, para orang tua memberi kebebasan dan bimbingan kepada anak.<sup>41</sup>

### 3. Pengasuhan Lalai

---

<sup>40</sup>Novi..., *Perkembangan...*, 87.

<sup>41</sup> M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Jakarta: Amzah, 2018) 188.

Pengasuhan lalai merupakan gaya saat orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak yang orang tuanya lalai mengembangkan rasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting dari pada mereka. Dalam kehidupan sosial, anak-anak tersebut cenderung tidak kompeten dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Pada masa remaja, mungkin mereka akan memperlihatkan perilaku nakal, seperti membolos, tidak masuk sekolah, kabur dari rumah, dan sebagainya.<sup>42</sup>

#### 4. Pengasuhan Permisif

Pengasuhan permisif merupakan pengasuhan ketika orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka, tetapi menetapkan beberapa tuntutan atau kontrol atas mereka. Orang tua seperti ini membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan. Hasilnya adalah anak-anak tidak pernah belajar untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan untuk mendapatkan keinginan mereka. Beberapa orang tua sengaja membesarkan anak-anak mereka dengan cara seperti ini karena mereka percaya bahwa kombinasi dari keterlibatan hangat dan beberapa batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Namun, anak-anak yang orang tuanya permisif jarang belajar untuk menghormati orang lain dan selalu kesulitan untuk

---

<sup>42</sup>Novi..., *Perkembangan...*, 88.

mengendalikan perilaku mereka. Anak-anak yang orang tuanya permisif juga mungkin bersikap mendominasi, egosentris, patuh dan kesulitan bila berhubungan dengan teman sebaya.<sup>43</sup>

## **B. Tingkat Kepercayaan Diri Anak**

### **1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Menurut Fatimah kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Sedangkan menurut Guilford bahwa kepercayaan diri adalah pengharapan umum tentang keberhasilan. Branden mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuan yang ada dalam dirinya. Bandura mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan, dan keterampilan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan untuk sukses. Selanjutnya Radenbach menyatakan bahwa percaya diri bukan berarti menjadi keras atau seseorang yang paling sering menghibur dalam suatu kelompok, percaya diri tidak juga menjadi kebal terhadap ketakutan. Percaya diri adalah kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negatif dari keraguguan, dengan demikian biarkan rasa percaya diri setiap orang digunakan

---

<sup>43</sup>*Ibid*, 88.

pada kemampuan dan pengetahuan personal untuk memaksimalkan efek.<sup>44</sup>

Dalam konsep Al-Qur'an percaya diri sangat berkaitan erat dengan keimanan. Semakin tinggi tingkat keimanan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat percaya dirinya. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa kepercayaan diri yang berupa perasaan nyaman, tenang, tanpa rasa sedih, takut dan khawatir akan datang kepada orang-orang yang beriman kepada Allah swt.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ  
أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

*"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, "Tuhan kami adalah Allah, kemudian meneguhkan pendirian mereka maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata). "janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah dengan surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu." (Fushilat:30)*

Jika percaya diri ada kaitannya dengan keimanan, berarti percaya diri wajib ditumbuhkan. Sebagaimana yang dikutip Izzatul Jannah, Dr, Akrim Ridha dalam bukunya *Menjadi Pribadi*

---

<sup>44</sup>Mirhan, Jeane Betty Kurnia Jusuf, *Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup*, volume 12, Nomor 1, Januari 2016, 87.

*Sukses* mengatakan, bahwa kepercayaan diri sendiri (*al tsiqah bi al nafs*) adalah sumber potensi utama seseorang dalam hidupnya. jika seseorang sudah tidak lagi percaya diri, maka hilanglah sumber potensi yang ada pada diri mereka.<sup>45</sup>

## 2. **Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Anak**

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain:

- a. Pembentukan kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang mampu melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman terhadap kelebihan-kelebihan yang dimiliki dan mampu melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat sesuatu dengan memanfaatkan kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan yang dimiliki.<sup>46</sup>

Dalam sumber yang lain disebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi keyakinan dan menambah besar perasaan takut, antara lain:

- a. Ketidakpercayaan
- b. Sikap negatif

---

<sup>45</sup>Izzatul Jannah, *Percaya Diri Aja, Lagi!*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), 5-6.

<sup>46</sup>Muzdalifah M. Rahman, *Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini*, volume 8, No. 2 Agustus 2013, 381.

- c. Mengulangi kegagalan-kegagalan
- d. Kebimbangan
- e. Keraguan
- f. Kecemasan
- g. Pemikiran yang merusak
- h. Suasana hati.<sup>47</sup>

### 3. **Ciri-ciri anak yang Memiliki Kepercayaan Diri Tinggi**

Anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi ialah anak yang percaya pada kemampuan yang dimilikinya. Ciri-ciri anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi antara lain:

- 1) Dapat menempatkan diri sesuai keadaan dimana dia berada
- 2) Mempunyai cara pandang yang positif erhadap diri sendiri
- 3) Menyadari bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kelemahan.<sup>48</sup>

### 4. **Ciri-ciri anak yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah**

Perkembangan rasa percaya diri dipengaruhi oleh pola asuh dan pola fikir negatif. Ciri-ciri anak yang memiliki kepercayaan diri rendah anara lain :

- 1) Gugup ketika mengerjakan sesuatu

---

<sup>47</sup>Kurt M. Mortesen, *Persuasion IQ: The 10 Skills You Need to Get Exactly What You Want*, terj. Indrawati Susilo (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2011), 166.

<sup>48</sup>Danti Marta Dewi, Supriyo dan Suharso, “Kepercayaan Diri ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus)”, *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2 (April, 2013), 10.

- 2) Memiliki kemampuan bersosialisasi yang rendah
- 3) Tidak percaya pada kemampuannya sendiri
- 4) Mudah menyerah atas kegagalan yang dihadapi
- 5) Merasa dirinya mempunyai banyak kekurangan
- 6) Suka menyendiri<sup>49</sup>

## 5. Metode Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak

Percaya diri dapat ditumbuhkan kepada anak dengan cara:

- a. Katakan kita menyayangi minimal satu kali dalam sehari.
- b. Tanggapi keluhan anak secara serius.
- c. Biarkan anak melakukan kesalahan.
- d. Tertawalah bersama anak.
- e. Pujilah usaha si kecil.
- f. Biarkan anak mengerjakan tugas sederhana di rumah.
- g. Jagalah rahasia anak baik baik.
- h. Sediakan waktu berkualitas dengan anak.
- i. Bantu anak berpenampilan dan berperilaku yang baik.
- j. Perkenalkan anak pada berbagai kegiatan.<sup>50</sup>

### C. Film

Sejarah penemuan film berlangsung cukup panjang, ini disebabkan melibatkan masalah-masalah teknik yang cukup rumit. Seperti masalah optik, lensa,

---

<sup>49</sup>*Ibid...*10.

<sup>50</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pegantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), 10-12.

kimia, proyektor, kamera, roll film bahkan masalah psikologi. Menurut Cangara perkembangan penemuan sejarah film baru kelihatan setelah abad ke-18 dengan percobaan kombinasi cahaya lampu dengan lensa padat. Meskipun sudah mampu memproyeksikan gambar tetapi belum dalam bentuk gambar hidup yang bisa bergerak.<sup>51</sup>

Eadweard Muybridge menciptakan alat *Zoopraxiscope* sebuah mesin yang kemudian berhasil merekam dan menampilkan gambar sebuah kuda yang sedang berlari. George Eastman kemudian menemukan kamera kodak yang mengambil 40 foto secara berurutan dalam sepersekian detik dengan alat yang bernama kinetograph. Louis Daguorre memperkenalkan *Daguerreotype*, yaitu plat logam yang dapat merekam gambar. William Henry Fox Talbot memperkenalkan sistem film kertas yaitu calotype, yang menggunakan film negatif yang hanya membutuhkan waktu pemaparan gambar hanya beberapa detik. Tomas Edison kemudian memperkenalkan *kinetoscope* sebuah alat yang mampu memproyeksikan gambar.<sup>52</sup>

Lumiere bersaudara membuat penemuan yang dapat menampilkan orang yang duduk dalam ruang gelap menonton gambar bergerak yang diproyeksikan ke layar. Pada tahun 1895 melalui alat *cynemaxhrape* sebuah alat berfungsi fotografi sekaligus alat proyeksi. Tomas Edison kemudian menemukan

---

<sup>51</sup>Apriadi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 60.

<sup>52</sup>*Ibid*, ... 60.

fitascope yang diputar perdana di New York sehingga dimulailah industri film.<sup>53</sup>

Tanggal 5 Desember 1900 tercatat sebagai salah satu tanggal penting dalam sejarah perfilman di Indonesia, karena pada tanggal tersebut *Nederlance Bioscope Maatschappij* (perusahaan bioskop Belanda) mulai mengoperasikan bioskop disebuah rumah dikebun jahe, tanah abang (manage), disebuah pabrik kereta (bengkel mobil) *Maatschappij Fuchss*.<sup>54</sup>

Hari film Nasional diperingati oleh insan perfilman Indonesia setiap tanggal 30 Maret. Tanggal ini ditetapkan sebagai hari lahirnya film nasional karena pada 30 Maret 1950 adalah hari pertama pengambilan gambar film “Darah dan Do’a” dan “Long March of Siliwangi” yang disutradarai oleh Usmar Ismail. Alasan disakralkannya film “Darah dan Do’a” karena film ini dinilai sebagai film lokal pertama yang bercirikan Indonesia. Selain itu inilah film pertama yang benar-benar disutradarai oleh orang Indonesia asli dan juga dilahirkan dari perusahaan film milik orang Indonesia asli. Perusahaan ini bernama Perfini (Perusahaan Film Nasional Indonesia) dimana Usmar Ismail juga pendirinya.<sup>55</sup>

– **Pentingnya Film bagi Anak Usia Dini**

Film dapat ditonton oleh siapa saja baik yang berpendidikan atau kurang berpendidikan. Film tidak memerlukan kemampuan membaca atau

---

<sup>53</sup>*Ibid*, ... 61

<sup>54</sup>*Ibid*, ... 61

<sup>55</sup>*Ibid*, ... 62

mengerti bahasa asing, pesan dan makna sebuah film dapat dimengerti dengan gerakan dan mimik artis dalam film. Sedangkan bahasa hanya memperjelas adegan, namun dengan bahasa pula film itu menjadi lebih jelas maknanya.<sup>56</sup>

Film berperan seperti pabrik mimpi, yang membuat orang menonton dapat merasakan dan mencari-cari kesesuaian pengalaman pribadi dengan ceritan film, dengan begitu maka banyak pelajaran penting didalamnya. Sehingga film dapat membentuk budaya khalayak dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat meniru cara bicara, gaya, mode dari para aktris didalamnya, bahkan penonton dapat memperoleh pengetahuan baru didalamnya yang tidak pernah terlintas di benak sebelumnya.<sup>57</sup>

Maka film secara langsung apa tidak akan membuat setiap anak tertarik untuk menonton dan memperhatikan film yang diputar didepannya jika itu menarik baginya.

#### **D. Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini ialah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan halus), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual),

---

<sup>56</sup>*Ibid*, ... 63

<sup>57</sup>*Ibid*, ... 63

sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>58</sup>

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.<sup>59</sup>

Ada empat fakta mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini, antara lain:

1. Anak usia dini hidup pada masa peka. Anak usia dini yang pada rentang usia 0-6 tahun sering disebut dengan *golden age* oleh para pakar. Karena pada usia ini, perkembangan kecerdasan memiliki peningkatan yang sangat signifikan.
2. Anak usia dini memiliki sel-sel otak yang harus dikembangkan. Temuan neorosains mengungkapkan bahwa pada saat lahir bayi memiliki 100 miliar sel otak namun belum saling terhubung. Setiap rangsangan yang diberikan akan membentuk sambungan baru dan memperkuat sambungan yang ada. Semakin banyak dan

---

<sup>58</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustak Pelajar, 2010), 87-88.

<sup>59</sup>Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), 17.

semakin kuat sambungan yang ada, maka akan membuat otak bekerja semakin optimal.

3. Anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa. Program pertama dari Lee Kwan Yu (perdana menteri Singapura), ialah memfokuskan peningkatan SDM pada anak usia dini dengan stimulus berbagai aktivitas dan kreativitas, serta diutamakan pada pembentukan karakter dan kemandirian. Sehingga Singapura menjadi salah satu negara maju di ASEAN walaupun dengan segala keterbatasan alamnya.
4. Anak usia dini sedang melewati masa yang sangat menentukan dengan masa depannya. Masa usia dini merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang kehidupan anak karena pada masa ini ialah pembentukan pondasi dan dasar-dasar kepribadian yang akan menjadi bekal sebagai pengalaman anak di masa selanjutnya.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 9-8.

## **BAB III**

### **FILM *FINDING NEMO***

#### **A. Film *Finding Nemo***

Film ber-genre Animasi dirilis pada 30 Mei 2003 dengan durasi : 104 menit terjual di Box Office seharga \$936 juta (Anggaran \$94 juta). Film ini disutradarai oleh Andrew Stanton dan Lee Unkrich dengan produser John Lasseter dan Graham Walters. Penulis cerita film ini Andrew Stanton, penulis skenario : Andrew Stanton, David Reynolds dan Bob Peterson. Film ini dimainkan oleh Albert Brooks (Marlin), Ellen DeGeneres (Dory), Alexander Gould (Nemo), Willem Dafoe (Gill), Brad Garrett (Bloat), Allison Janney (Peach), Austin Pendleton (Gurgle), Stephen Root (Bubbles), Vicki Lewis (Deb/Flo) dan Joe Ranft (Jacques).

Film *Finding Nemo* adalah film animasi komputer Amerika tahun 2003 beraroma komedi petualangan yang diproduksi oleh Pixar Animation Studios dan dirilis oleh Walt Disney Pictures. Ditulis dan disutradarai oleh Andrew Stanton. Film dibintangi oleh suara Albert Brooks, Ellen DeGeneres, Alexander Gould, dan Willem Dafoe.

Film Ini bercerita tentang ikan clownfish overprotective bernama Marlin bersama dengan ikan regal tang bernama Dory, yang melakukan pencarian

untuk anaknya yang diculik, Nemo dengan menempuh semua perairan samudera ke Sydney Harbour. Sepanjang jalan, Marlin belajar untuk mengambil risiko dan membiarkan Nemo mengurus dirinya sendiri.

Awalnya dirilis pada tanggal 30 Mei 2003, film ini akhirnya dirilis ulang dalam bentuk 3D pada tanggal 14 September 2012, dan dirilis pada Blu-ray pada tanggal 4 Desember 2012. Film ini mendapat pengakuan universal, memenangkan Academy Award untuk Best Animated fitur, dan dinominasikan dalam tiga kategori termasuk Best Original Screenplay. Ini adalah film kedua terlaris tertinggi tahun 2003, penghasilan total \$ 936.000.000 di seluruh dunia.

Film *Finding Nemo* adalah DVD terlaris sepanjang masa, dengan lebih dari 40 juta kopi terjual pada tahun 2006, dan merupakan tertinggi sebagai film terlaris dengan rating G, dinilai dari semua waktu sebelum Pixar sendiri merilis *Toy Story 3*. Ini adalah 31 film terlaris sepanjang masa, serta 5 paling sukses film animasi. Pada tahun 2008, *American Film Institute* menamakannya 10 terbesar film animasi yang pernah dibuat sebagai bagian dari daftar Top 10 mereka. Film ini merupakan sebuah sekuel, dan kelanjutannya berjudul *Finding Dory*, direncanakan akan dirilis pada tanggal 17 Juni 2016.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> (online), *Film Finding Nemo*, <http://java-film.blogspot.com/2016/05/sinopsis-film-finding-nemo->

## B. Film *Finding Nemo* produksi *Pixar Animation Studios*

**Pixar Animation Studios**, atau hanya **Pixar**, distilasi sebagai **PIXAR** adalah sebuah studio animasi komputer Amerika Serikat yang berpusat di Emeryville, California. Studio ini terkenal karena CGI-film animasi yang dibuat dengan PhotoRealistic RenderMan, implementasi sendiri dari industri RenderMan image-rendering antarmuka pemrograman aplikasi yang digunakan untuk menghasilkan gambar berkualitas tinggi. Pixar dimulai pada tahun 1979 sebagai Graphics Grup, bagian dari divisi komputer Lucasfilm sebelumnya keluar sebagai sebuah perusahaan pada tahun 1986 yang dibiayai oleh Apple Inc. bersama salah seorang pendiri Steve Jobs, yang menjadi pemegang saham mayoritas. The Walt Disney Company membeli Pixar pada tahun 2006 pada dengan \$7.4 milyar, transaksi yang dilakukan pemegang saham terbesar Jobs Disney.<sup>62</sup>

Pixar telah menghasilkan empat belas film, yang dimulai dengan *Toy Story* pada tahun 1995. Semua film telah menerima keberhasilan, kecuali *Cars 2*, sementara sukses secara komersial, menerima pujian substansial

---

2003.html. diakses pada tanggal 07 Desember 2018 pukul 02.40 WIB

<sup>62</sup>(online) “*Pixar Animation Studios*”, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Pixar\\_Animation\\_Studios](https://id.wikipedia.org/wiki/Pixar_Animation_Studios), diakses pada 20 Februari 2019 pukul 20:42 WIB.

kurang dari produksi Pixar lainnya. Semua keempat belas film telah memulai debutnya dengan rating CinemaScore minimal "A-", menunjukkan penerimaan yang sangat positif dengan khalayak. Studio ini juga telah menghasilkan beberapa film pendek. Pada Desember 2013, filmnya telah membuat keuntungan lebih dari \$8.5 miliar di seluruh dunia, dengan pendapatan kotor seluruh dunia rata-rata \$607 miliar per film. *Finding Nemo* dan *Toy Story 3* adalah salah satu 50 film terlaris tertinggi sepanjang masa, dan semua film Pixar adalah salah satu 50 film animasi paling sukses, termasuk *Toy Story 3* yang tertinggi sepanjang masa, Pendapatan kotor mencapai lebih dari \$1 milyar di seluruh dunia.<sup>63</sup>

Studio ini telah menerima 27 Academy Award, tujuh Penghargaan Golden Globe, dan delapan Penghargaan Grammy, di antara banyak penghargaan lainnya dan ucapan terimakasih. Sejak peresmian penghargaan pada tahun 2001, sebagian besar film Pixar telah dinominasikan untuk Film Animasi Terbaik (Oscar), dengan delapan kemenangan: *Finding Nemo*, *The Incredibles*, *Ratatouille*, *WALL-E*, *Up*, *Toy Story 3*, *Brave* dan *Inside Out* (bersama *Monsters, Inc.* dan *Cars* hanya dua saja yang dinominasikan untuk penghargaan). *Up* dan *Toy Story 3* adalah film animasi kedua dan ketiga yang akan dinominasikan untuk Film Terbaik (yang diawali dengan *Beauty and the Beast*). Pada 6 September 2009, pelaksana John Lasseter, Brad

---

<sup>63</sup>*Ibid*, ..., diakses pada 20 Februari 2019 pukul 20:42 WIB.

Bird, Pete Docter, Andrew Stanton, dan Lee Unkrich menyampaikan Golden Lion untuk Lifetime Achievement oleh Biennale Festival Film Venice. Penghargaan ini disampaikan oleh pendiri Lucasfilm George Lucas.<sup>64</sup>

Finding Nemo adalah sebuah film animasi grafik komputer buatan Amerika Serikat yang meraih penghargaan Academy Award. Dirilis pada 30 Mei 2003 di Kanada dan Amerika Serikat. Pemain utamanya ialah Albert Brooks, Ellen DeGeneres, Alexander Gould, Willem Dafoe, Brad Garrett, Allison Janney, Austin Pendleton, Stephen Root, Geoffrey Rush, Nicolas Bird, Erica Beck, LuLu Ebeling, Barry Humphries dan masih banyak lagi. Penulis cerita sekaligus sutradaranya ialah Andrew Stanton. Dengan produser John Lasseter, Graham Walters. Penulis skenarionya Andrew Stanton, Bob Peterson, David Reynolds. Penata musik Thomas Newman, Robbie Williams(end credits song, "Beyond the Sea"), Antonio Carlos Jobim, Bob Bain, Bernard Herrmann. Sinematografi Sharon Calahan dan Jeremy Lasky. Penyunting David Ian Salter dan Distributor dari Walt Disney Pictures.<sup>65</sup>

### C. Tokoh – tokoh dalam Film *Finding Nemo*

---

<sup>64</sup>*Ibid*, ..., diakses pada 20 Februari 2019 pukul 20:42 WIB.

<sup>65</sup> (online) “*Finding Nemo*”, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Finding\\_Nemo](https://id.wikipedia.org/wiki/Finding_Nemo), diakses pada 20 Februari 2019 pukul 21:09 WIB.

**a. Nemo**

Nemo adalah anak tunggal dari Marlin yang memiliki cacat fisik di sirip kirinya. Dia memiliki rasa keingin tahun yang begitu besar tentang dunia luar. Diusianya yang belum memasuki 5 tahun ia sudah meminta ayahnya untuk mengantar ke sekolah. Kehidupan Nemo sangatlah penuh dengan petualangan. Pengisi suara Nemo adalah Alexander Gould.

**b. Marlin**

Marlin adalah ayah Nemo. Dia seekor ikan Badut yang tinggal di Anemon laut. Setelah istri dan anak anaknya meninggal, ia mengasuh satu anaknya yang diberi nama Nemo. Marlin yang memiliki pengalaman buruk tentang laut, membuatnya sangat membatasi gerak Nemo ketika berada diluar sarang. Pengisi suara Marlin adalah Albert Brooks.

**c. Coral**

Coral adalah ikan betina yang begitu dicintai Marlin. Dia adalah ibunya Nemo. Marlin sangat bahagia hidup bersama Coral. Begitu juga dengan Coral. Mereka bersama-sama menjaga telur mereka dengan sepenuh hati. Coral jauh lebih memiliki sikap berani dibanding Marlin. Coral mampu memberikan semangat optimisme kepada Marlin untuk mengasuh anak-anaknya. Namun, takdir berkata lain. Coral tidak bisa menyelamatkan diri ketika ada Baracuda berusaha menyerang telur-telurnya, hingga ia pun harus meninggal dan tersisa

satu telur selamat, yakni Nemo. Pengisi suara Coral adalah Elizabeth Perkins.

**d. Dorry**

Dorry adalah ikan teramah di seluruh lautan. Dia gemar menyapa setiap ikan yang ditemuinya. Selain ramah dory juga merupakan ikan yang sangat setia kawan dan suka membantu. Dory merupakan ikan laut Samaria yang menawarkan untuk membantu Marlin dalam perjalanannya untuk menemukan Nemo anaknya. Pengisi suara Dory adalah Ellen DeGeneres.

**e. Mr. Ray**

Mr. Ray adalah seekor ikan Pari yang memiliki peran sebagai seorang guru. Mr. Ray terbiasa bersinggungan dengan berbagai jenis ikan-ikan kecil yang memiliki minat besar untuk belajar mengetahui dunia kelautan. Pengisi suara dari Mr. Ray Class: Pak Ray adalah Bob Peterson.

**f. Mr. Ray Class**

Sekumpulan ikan-ikan muda yang memiliki minat besar untuk belajar dan mengenal alam kelautan. Kelas ini sangatlah homogen. Didalam kelas kelas ini Nemo memiliki 3 teman yang suka iseng namun pemberani. Teman Nemo antara lain Sheldon, Ted, Pearl, dengan pengisi suara Sheldon adalah Erik Per Sullivan, Ted adalah Jordan Ranft, dan Pearl adalah Erica Beck.

**g. Sharks**

Sekumpulan hiu dengan beranggotakan Bruce, Anchor dan Chum. Mereka memiliki

karakternya masing-masing namun memiliki satu semboyan, ikan bukan makanan. Mereka sebenarnya merasa tersiksa oleh semboyannya karena memiliki kehidupan alamiah untuk memakan ikan, namun mereka tetap berusaha untuk menjadi vegetarian. Pengisi suara mereka antara lain Bruce adalah Barry Humphries, Anchor adalah Eric Bana, dan Chum adalah Bruce Spence.

**h. Dokter gigi**

Dokter gigi memiliki kegemaran berenang di lautan. Dia lah yang mengambil Nemo dari lautan, dengan alasan dia sedang menyelamatkan ikan yang berusaha kembali ke terumbu karang. Dokter gigi menaruh Nemo di quarium di ruang kerjanya, lalu bermaksud memberikan Nemo kepada keponakannya ketika ada jadwal periksa gigi. Pengisi suara dokter gigi adalah Bill Hunter.

**i. Darla**

Darla adalah keponakan Philip Sherman , seorang dokter gigi. Dia tidak antagonis melalui niat jahat atau jahat, melainkan melalui perilaku kasar dan kegembiraan memiliki ikan peliharaan, yang ironisnya sering mengakibatkan dia membunuh mereka secara tidak sengaja.

**j. Gill**

Gill adalah ikan pemimpin sekumpulan ikan yang ada di aquarium dokter gigi. Dia memiliki luka dibadannya atas usahanya keluar dari

aquarium dokter gigi namun gagal. Dengan datangnya Nemo, menambah semangat Gill untuk berusaha keluar dari aquarium dokter gigi. Pengisi suara Gill adalah Willem Dafoe.

**k. *The Tank Gang***

*The Tank Gang* sekumpulan ikan dalam aquarium dokter gigi yang dipimpin oleh Gill dengan beranggotakan Peach, Bloat, Gurgle, Deb, Bubbles, dan Jacques. Mereka menyambut dengan baik kedatangan Nemo dari laut. Mereka bisa menjadi keluarga kedua Nemo setelah ayahnya dan membantu Nemo untuk berjuang keluar dari aquarium supaya tidak di ambil oleh Darla. Pengisi suara dari *The Tank Gang*: Peach adalah Allison Janney, Bloat adalah Brad Garrett, Gurgle adalah Austin Pendleton, Deb adalah Vicki Lewis, Bubbles adalah Stephen Root, dan Jacques adalah Joe Ranft.

**l. *Nigel***

Seekor burung pelikan yang tangguh. Dia memiliki rasa simpati dengan perjuangan Marlin yang mencari nemo disepanjang samudera. Nigel terbiasa mencari mangsa bersama teman-teman sejenisnya di dermaga dan berebut ikan dengan sekawanan burung merpati. Namun, ketika bertemu dengan Marlin dan Dory dia memiliki niat baik untuk membantunya. Pengisi suara Nigel adalah Geoffrey Rush.

**D. Sinopsis Film *Finding Nemo***

Marlin dan Coral, dua ekor ikan Badut yang sedang menikmati suasana lingkungan rumah barunya sembari mengamati telur-telurnya, tiba-tiba dikagetkan oleh kehadiran ikan Barakuda. Ikan Barakuda tersebut menyerang Marlin, Coral dan ratusan telurnya hingga hanya tersisa 1 butir.

Kejadian itu membuat Marlin kehilangan istrinya dan telur-telurnya. Hal ini membuat Marlin menderita trauma besar tentang samudera, sebagai hasilnya, ia juga menjadi ayah yang terlalu protektif untuk anaknya Nemo, anak tunggalnya yang selamat dari tragedi tersebut.

Selama Marlin menjadi orang tua tunggal, ia bersikap sangat protektif kepada Nemo, ia mengawasi setiap gerak dan membatasi setiap hal yang akan dilakukan nemo.

Di sekolah pertama Nemo, ia mendapatkan 3 teman pertamanya sebelum bertemu dengan gurunya. Ketika gurunya datang, Marlin mengantar Nemo sampai ia masuk kekelasnya lalu menemui gurunya sambil mengatakan kekurangan Nemo, hal ini membuat Nemo merasa malu dengan teman-temannya.

Sebenarnya Marlin telah mengizinkan Nemo untuk melakukan perjalanan ke laut di kelas Pak Ray, setelah mengetahui bahwa kelas tersebut akan pergi ke "*drop off*", Marlin memutuskan untuk mengikuti kelas Pak Ray. Dia merasa bahwa samudra terlalu berbahaya untuk Nemo.

Ketika sampai di "*drop off*" Marlin kebetulan menemukan Nemo sedang memisahkan diri dari kelompok kelas Pak Ray dengan teman-temannya; Sheldon, Pearl dan Ted. Mereka sedang melihat bagian belakang sebuah kapal di tepi laut lepas.

Marlin sangat marah pada Nemo di depan teman-temannya, dia menyuruh Nemo pulang dan tidak kembali ke sekolah sampai satu atau dua tahun berikutnya. Dia juga mengatakan kepadanya bahwa dia sebenarnya terlalu muda dan tidak dapat melakukan apapun. Kemudian Pak Ray berusaha menyakinkan Marlin bahwa anaknya Nemo aman saat bersama dengannya, sempat terjadi perdebatan diantara mereka berdua, hingga mereka lengah dengan Nemo.

Merasa malu, sedih dan marah, membuat Nemo geram. Nemo merasa kesal dan ingin membuktikan bahwa ia tidak selemah yang ayahnya katakan. Nemo berenang mendekati kapal dan menyentuh pantat kapal sendirian. Marlin sangat histeris dengan hal yang dilakukan Nemo. Namun sayang sekali setelah Nemo menyentuh pantat kapal, seorang penyelam datang dan menangkapnya lalu memasukkannya ke dalam plastik dan membawanya pergi.

Melihat kejadian itu, Marlin merasa sangat bingung dan khawatir. Ia berusaha mengejar kapal yang dinaiki penyelam sekuat tenaga. Namun, akhirnya ia kehilangan jejak.

Marlin terus mencari dan mencari hingga diperjalanannya Marlin bertemu seekor ikan berwarna biru dengan nama Dorry. Dorry ikan betina yang mengidap penyakit amnesia sementara sehingga mudah lupa dengan kejadian yang baru dialaminya. Selanjutnya Dorry menemani Marlin mengarungi samudra mencari Nemo.

Ketika memulai perjalanan, mereka bertemu dengan seekor ikan Hiu yang besar dan mengundang mereka pada jamuan makan malam. Dorry menyanggupi undangan tersebut. Ketika jamuan berlangsung bersama Hiu yang lain, ada insiden kecil yang membuat hidung Dorry terluka hingga mengeluarkan darah. Sayangnya Hiu tadi sangat sensitif dengan darah sehingga terjadilah kejar-kejaran diantara mereka.

Ketika Marlin dan Dorry berhasil menyelamatkan diri dari sekumpulan Hiu tadi, di sisi lain Nemo baru dimasukkan ke dalam aquarium. Nemo terus memanggil-manggil ayahnya dan masih merasa takut dengan lingkungan barunya. Nemo terus berusaha beradaptasi dan mengenal teman-teman aquariumnya.

Setelah berhasil mendapatkan alamat yang ada di topeng, Marlin dan Dorry melanjutkan perjalanannya mencari Nemo. Di dalam aquarium Nemo mendapatkan sambutan yang cukup baik dari teman-temannya. Nemo mendapat sebutan Sharkbait dari pemimpin aquarium.

Dengan kedatangan Nemo mereka merencanakan ulang tentang usaha melarikan diri dari aquarium dengan pemeran utama Nemo. Dalam perjalanan mencari Nemo, Marlin dan Dorry bertemu dengan sekumpulan ikan yang sangat ramah. Mereka memberi tahu arah menuju Sydney.

Ketika akan menuju ke *East Australian Current*, mereka bertemu segerombolan ubur-ubur. Sayangnya Dorry mengalami kecelakaan dan terjebak di sengan ubur-ubur hingga Marlin harus menyelamatkannya.

Setelah berhasil selamat dari segerombolan ubur-ubur, Marlin dan Dorry masuk di EAC bersama rombongan penyu. Marlin bercerita kepada pada penyu kecil dan besar tentang ia yang sedang mencari anaknya. Hingga cerita Marlin tersebar ke seluruh lautan.

Ketika burung Pelikan mendengar cerita tentang ayah Nemo yang mengarungi lautan demi mencari Nemo, ia pun sangat antusias untuk mengabarkannya kepada Nemo di aquarium. Dan benar saja mendengar kabar dari burung Pelikan seketika membuat semangat Nemo membara lagi untuk berusaha melarikan diri.

Setelah Marlin dan Dorry berhasil keluar dari EAC, mereka langsung berbalik arah menuju Sydney. Baru memulai perjalanannya lagi, mereka bertemu dengan seekor ikan Paus yang sangat besar. Dorry mencoba berkomunikasi dengan ikan Paus tersebut. Namun ternyata mereka malah menjadi hidangan

makan siang Paus itu. Didalam mulut Paus mereka bertahan sekuat tenaga untuk tidak masuk ke kerongkongannya.

Nemo yang bersemangat untuk melarikan diri demi bertemu ayahnya, berhasil membuat aquarium menjadi sangat kotor. Hal ini dilakukan dengan harapan dokter gigi akan menguras aquarium dan memasukkan ikan-ikan ke kantong plastik.

Marlin dan Dorry terus berjuang mempertahankan hidupnya di dalam mulut ikan Paus. Dan ketika ikan Paus itu bernafas menyemburkan air ke permukaan, mereka terpental ke udara dan akhirnya bisa selamat dari ikan Paus itu.

Ketika pagi tiba, penghuni aquarium mendapati aquarium telah bersih dari lumut dan kotoran. Ternyata dokter gigi memasang *Pemurni Aquascum 2003* untuk mendeteksi dan membersihkan kotoran yang ada di aquarium secara otomatis.

Hal ini tentu membuat seluruh penghuni aquarium terlebih Nemo sangat berkecil hati untuk bisa kabur dari aquarium. Ketika pintu terbuka Nemo sudah sangat ketakutan. Terlebih ketika dokter gigi berhasil memasukkannya ke kantong plastik dan di taruh pada wadah, hal ini sangat membuatnya takut.

Dan ketika Darla datang, seluruh penghuni aquarium pun histeris. Marlin dan Dorry yang telah sampai di pelabuhan Sydney dan berenang di

permukaan laut, tersambar oleh burung Pelikan yang sedang mencari sarapan. Dan akhirnya mereka berhasil keluar dari paruh Pelikan itu. Marlin dan Dorry diselamatkan oleh Nigel, seekor burung pelikan yang telah mengenal Nemo dan berhubungan baik dengan penghuni akuarium yang lain.

Ketika Nigel sampai di ruangan dokter gigi, mereka mendapati Nemo berada di kantong plastik dan siap untuk dibuang ke tempat sampah. Marlin memaksa Nigel untuk masuk ke dalam.

Ketika mendapati Nemo yang lemas didalam plastik, membuat Marlin sangat sedih. Dan dengan bantuan teman-teman penghuni aquarium, Nemo berhasil melarikan diri melalui pipa pembuangan air.

Marlin sangat sedih melihat Nemo yang lemas didaam kantong plastik dan seakan membuatnya sangat depresi. Hingga ia pun memutuskan untuk berpisah dengan Dorry. Marlin meninggalkan Dorry sendirian.

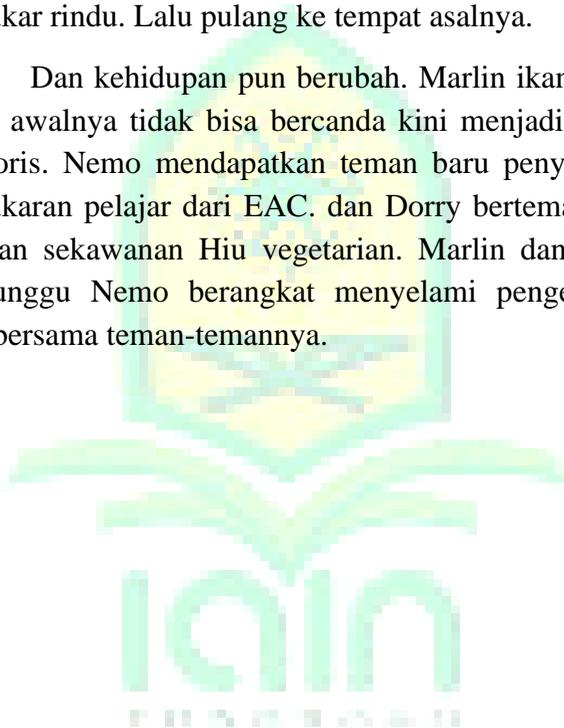
Nemo yang kebingungan mencari ayahnya, menemukan Dorry sedang kebingungan. Dorry pun menemani Nemo mencari ayahnya. Berkat Dorry, Nemo pun menemukan ayahnya di area penangkapan ikan.

Belum selesai Nemo dan ayahnya berbahagia melepas rindu, rintangan datang lagi. Dorry terjebak dalam jangkar penangkap ikan. Nemo pun membantu

ikan yang terjebak dalam jaring untuk menyelamatkan diri dengan menyuruh semuanya berenang kebawah.

Marlin mendapati Nemo kelelahan tertindih jaring. Hal ini membuatnya teringat tentang masa kecil Nemo yang ditinggal oleh ibu dan saudara-saudaranya. Ketika Nemo telah sadar, Marlin dan Nemo pun saling bertukar rindu. Lalu pulang ke tempat asalnya.

Dan kehidupan pun berubah. Marlin ikan Badut yang awalnya tidak bisa bercanda kini menjadi sangat humoris. Nemo mendapatkan teman baru penyu kecil pertukaran pelajar dari EAC, dan Dorry berteman baik dengan sekawanan Hiu vegetarian. Marlin dan Dorry menunggu Nemo berangkat menyelami pengetahuan laut bersama teman-temannya.



## BAB IV

### PAPARAN DATA

#### A. Pola Asuh Orang Tua dalam Film *Finding Nemo*

##### 1. Pola Asuh Otoriter

**Pada menit 00:05:38**

Nemo : “Bangun! waktunya sekolah!  
waktunya sekolah! waktunya  
sekolah! Whooyaa Whooyaaa ”

Marlin : “Baik Aku Bangun.”

Nemo : “Oh Senangnya--whoa!”

Marlin : “Nemo!”

Nemo : “Hari pertama sekolah!”

Marlin : [menarik nafas] “Nemo, jangan  
bergerak? Kau takkan bisa keluar  
sendiri. Ayah akan  
mengeluarkanmu. Kau merasa ada  
yang patah”

Nemo : “Tidak.”

Marlin : “Kadang ada cairan yang keluar. Ada  
cairan yang keluar?”

Nemo : “Tidak ada.”

Marlin : “Ada berapa banyak loreng yang ayah  
punya?”

Nemo : “Aku baik-baik saja.”

Marlin : “Jawab pertanyannya!”

**Pada menit 00:06:50**

Marlin : “Baik, kita bersemangat. Hari pertama sekolah. Ayo kita pergi. Kita siap untuk belajar. Apa yang harus diingat tentang lautan?”

Nemo : “Tidak aman.”

Marlin : “Itu baru anakku. That's my boy. Pertama kita periksa apakah situasi aman. Kita keluar dan masuk. Lalu kita keluar dan masuk. Lalu sekali lagi. Keluar dan masuk. Jika kau ingin melakukannya 4 kali.”

Nemo : “Ayah...”

Marlin : “Baiklah, ayo nak.”

**Pada menit 00:08:58**

Nemo : “Ayah, ayah aku boleh bermain juga kan? Boleh kan aku?”

Marlin : “Ayah merasa lebih baik jika kau bermain di bantal sponge.”

Marlin : “Di situlah kalau ayah mau bermain”

**Pada menit 00:09:43**

Kids : “Tuan Ray!”

Sheldon : “Ayo, Nemo.”

Marlin : “Whoa, kau tetap bersama ayah.”

**Pada menit 00:10:23**

Marlin : “Asal kau tahu, dia punya sirip yang kecil. Jika dia kesulitan berenang, biarkan dia istirahat. 10-15 menit.”

Nemo : “Ayah, sudah waktunya kau pergi sekarang.”

Mr. Ray : “Jangan khawatir, kami pergi bersama-sama. Oke, kelas orbit optikal di depan. Dan ingat, kita menyimpan supraesophageal ganglion untuk kita sendiri...itu berarti kau, Jimmy.”

**Pada menit 00:13:01**

Tad : “Ayo, Nemo. Kau bisa sejauh mana?”

Nemo : “Uh, ayahku bilang ini tidak aman.”

Marlin : “Nemo, tidak!”

Nemo : “Ayah?”

Marlin : “Kau mau berenang ke lautan terbuka!”

Nemo : “Tidak, aku tidak akan pergi—tapi ayah!”

- Marlin : “Untung saja ayah ada di sini. Jika ayah tidak ada, ayah tidak tau”
- Pearl : “Pak dia tidak mau pergi.”
- Tad : “Ya, dia terlalu takut.”
- Nemo : “Tidak, aku tidak takut.”
- Marlin : “Ini tidak ada hubungannya dengan kalian. Kalian beruntung aku tidak memberi tahu orang tua kalian. Kau tidak bisa berenang dengan baik.”
- Nemo : “Aku bisa berenang dengan baik ayah, oke?”
- Marlin : “Tidak, itu tidak oke. Kau seharusnya tidak berada di sini. Ayah benar, kau akan mulai sekolah 1 atau 2 tahun lagi.”
- Nemo : “Tidak ayah! Hanya karena kau takut lautan”
- Marlin : “Sudah jelas kalau kau belum siap. Dan kau takkan kembali sampai kau siap. Kau pikir kau bisa melakukannya tapi kau tidak bisa, Nemo!”
- Nemo : “Aku benci ayah.”

## 2. Pola Asuh Otoritatif

**Pada menit 00:25:33**

Nemo : “Ayah? Ayah?”

Dentist : “Barbara?”

Barbara : “Uh-huh?”

Dentist : “Persiapkan semuanya, kau bisa kan? Tolong. Dan aku memerlukan lebih banyak kapas.”

Barbara : “Baiklah.”

Dentist : “Hello, teman kecil!”

Nemo : “Aah!”

Dentist : “Heh heh heh! Cantik bukan? Aku menemukannya berjuang hidup dan aku menyelamatkannya. Apakah obat biusnya sudah bekerja?”

Patient : “Aku pikir juga begitu. Kita siap untuk menggulung.”

Bubbles : “Gelembung! [komat-kamit] gelembungku.”

Peach : “Dia suka gelembung.”

Nemo : “Aah! Ohh! Tidak! Uhh!”

Jacques : “Bonjour.”

Nemo : “Aah!”

- Bloat : “Heh heh! Tenanglah teman kecil.  
Tak ada yang perlu dikhawatirkan.”
- Deb : “Oh, dia sangat ketakutan.”
- Nemo : “Aku mau pulang. Kau tahu dimana  
ayahku?”
- Peach : “Sayang, ayahmu mungkin ada di  
toko hewan.”
- Nemo : “toko hewan?”
- Bloat : “Yeah, kau tahuseperti aku dari Bob's  
Fish Mart.”
- Gurgle : “Pet Palace.”
- Bubbles : “Fish-O-Rama.”
- Deb : “Mail order.”
- Peach : “Ebay.”
- Gurgle : “Jadi kau berasal dari mana?”
- Nemo : “Aku berasal dari lautan.”
- Gurgle : “Ah, lautan. Lautan! Aaah! Dia belum  
dibersihkan! Jacques!”
- Jacques : “Oui.”
- Gurgle : “Bersihkan dia!”
- Jacques : “Oui.”
- Gurgle : “Lautan!”

- Jacques : “Ooh, la mer. Bon. Voila. Dia sudah bersih.”
- Bubbles : “Wow. Laut biru yang besar. Seperti apa lautan?”
- Nemo : “Besar...dan biru?”
- Bubbles : “Sudah kukira.”
- Deb : “jika ada yang kau perlukan, minta pada bibi Deb, itu aku. Jika aku tidak ada kau bisa bicara dengan saudaraku, Flo. Hi, apa kabar? Jangan dengarkan dia. Dia gila! Ha ha ha ha!”

**Pada menit 00:29:36**

- Nemo : “Aku tidak bisa pergi dengan gadis itu. Aku harus kembali kepada ayahku. Ayaah tolong aku!”
- Gurgle : “Oh, dia tersangkut!”
- Gill : “Jangan ada yang menyentuhnya! Jangan ada yang menyentuhnya!”
- Nemo : “Bisakah kau menolongku?”
- Gill : “Tidak. Kau sendiri yang membuatmu masuk. Kau bisa keluar sendiri.”
- Peach : “Gill..”
- Gill : “Aku hanya mau melihat dia melakukannya, oke? Tenanglah.

Erakkan sirip dan ekormu bergantian.”

Nemo : “Aku tak bisa. Aku punya sirip rusak.”

Gill : “Tidak pernah menghentikanku.”

Gill : “Pikirkan apa yang perlu kau lakukan.”

Bloat : “Ayolah.”

Gill : “Sempurna.”

Bubbles : “Yay!”

Gurgle : “Kau berhasil!”

Deb : “Gerakan yang bagus! Ha ha ha!”

**Pada menit 00:38:55**

Gill : “Oke, Sharkbai adalah satu diantara kita sekarang. Setuju?”

Bloat/Bubbles/Gurgle : “Setuju!”

Gill : “Kita tidak bisa membiarkan dia mati. Darla akan datang 5 hari lagi. Jadi apa yang akan kita lakukan? Ku katakan pada kalian, kita akan mengeluarkan dia dari sini. Kita akan membantunya melarikan diri”

Nemo : “Melarikan diri? Sungguh?”

Gill : “Kita semua akan melarikan diri!”

**Pada menit 00:48:49**

Gill : “Usaha pelarian pertamaku, mendarat di peralatan dokter gigi. Aku mengincar toilet.”

Nemo : “Toilet?”

Gill : “Semua pembuangan menuju ke arah lautan nak.”

Nemo : “Wow. Sudah berapa kali kau mencoba keluar?”

Gill : “Aah, Aku lupa menghitungnya. Ikan tidak ditakdirkan hidup dalam kotak nak. Sangat berpengaruh pada otakmu.”

**Pada menit 00:59:13**

Nigel : “Ooh Sudahkah dia mengendorkan periodontal ligament-nya? Apa yang kau katakan!? Nemo! Dimana Nemo? Aku harus bicara dengannya.”

Nemo : “Apa? Ada apa?”

Nigel : “Ayahmu melawan lautan mencarimu.”

Nemo : “Ayahku? Sungguh??”

Gill : “Sungguh??”

- Nigel : “Tentu. Dia menempuh jalan bermil-mil. Dia bertarung melawan hiu dan ubur-ubur”
- Nemo : “Hiu? Tidak mungkin dia.”
- Nigel : “Kau yakin ? Siapa namanya tadi ?Terdengar seperti ikan yang suka olahraga tuna, uh, trout..”
- Nemo : “Marlin?”
- Nigel : “Itu dia! Marlin! Ikan badut dari terumbu karang.”
- Nemo : “Itu Ayahku! Dia menghadapi seekor hiu!”
- Nigel : “Ku dengar dia menghadapi 3.”
- Deb/Bloat/Gurgle : “Tiga!?”
- Gill : “Tiga Hiu!?”
- Bloat : “Itu sama dengan 4.800 gigi!”
- Nigel : “Setelah kau dibawa oleh penyelam, ayahmu mengikuti kapal itu seperti ikan gila.”
- Nemo : “Sungguh?”
- Nigel : “Dia melakukan semampunya dan tiga ekor hiu menangkapnya dan dia meledakkannya! Dan dia menyelam ribuan kaki dan dikejar oleh monster bergigi besar! Dia mengikat ikan

iblis di batu. Apa yang dia dapatkan ? Dia harus bertarung melawan sekumpulan ubur-ubur! Sekarang dia bersama penyu di East Australian Current dan dia sedang menuju kesini, sekarang, menuju Sydney!”

- Bloat : “Wow! Ha ha ha!”
- Deb : “Oh, Ayah yang baik!”
- Gill : “ Dia ternyata mencarimu, Sharkbait.”
- Gill : [Menarik nafas]
- Gurgle : “Dia berenang menuju saringan!”
- Gill : [Menarik nafas] “Sharkbait!”
- Bloat : “Tidak lagi!”
- Gill : “Sharkbait!”
- Deb : “Tidak!”
- Gurgle : “Hidupmu masih panjang!”
- Bloat : “Oh tidak!”
- Gill : “Kami akan menolongmu!”
- Bloat : “ Keluarkan dia!”
- Deb : “Keluarkan dia dari situ!”
- Gurgle : “Ayo NAK tangkap ujungnya!”
- All : “[Menarik nafas]”

- Deb : “Sharkbait!”
- Bloat : “Sharkbait! Apakah kau baik-baik saja!?”
- Gurgle : “Tidak!”
- Gill : “Apakah kau bisa mendengarku, Sharkbait!? Nemo! Kau bisa mendengarku!?”
- Nemo : “Yeah, Aku mendengarmu.”
- Gill : “Sharkbait, Kau berhasil!”
- Pada menit 01:27:30**
- Nemo : “Ayah! Aku tahu yang harus dilakukan!”
- Marlin : “Nemo! Tidak!”
- Nemo : “Kita harus memberi tahu semua ikan untuk berenang ke bawah bersamaan!”
- Marlin : “Keluar dari sana, sekarang!”
- Nemo : “Aku tahu ini akan berhasil!”
- Marlin : “Tidak, ayah tak ingin kehilangan kamu lagi!”
- Nemo : “Ayah, tidak ada waktu! Hanya ini cara menyelamatkan Dory! Aku bisa melakukannya!”
- Marlin : “Kau benar. Ayah tahu kau bisa.”

- Nemo : “Sirip keberuntungan!”
- Marlin : “Sekarang pergilah! Cepat!”
- Nemo : “Bilang ke semua ikan untuk berenang ke bawah!”
- Marlin : “Jadi kalian dengar anakku? ayolah!”

## **B. Tingkat Kepercayaan Diri Anak dalam *Film Finding Nemo***

### **1. Tingkat Kepercayaan Diri Tinggi Pada menit 00:29:36**

- Nemo : “Aku tak bisa. Aku punya sirip rusak.”
- Gill : “Tidak pernah menghentikanku.”
- Gill : “Pikirkan apa yang perlu kau lakukan.”
- Bloat : “Ayolah.”
- Gill : “Sempurna.”
- Bubbles : “Yay!”
- Gurgle : “Kau berhasil!”
- Deb : “Gerakan yang bagus! Ha ha ha!”

### **Pada menit 00:59:50**

- Nigel : “Dia melakukan semampunya dan tiga ekor hiu menangkapnya dan dia meledakkannya! Dan dia menyelam ribuan kaki dan dikejar oleh monster

bergigi besar! Dia mengikat ikan iblis di batu. Apa yang dia dapatkan ? Dia harus bertarung melawan sekumpulan ubur-ubur! Sekarang dia bersama penyu di East Australian Current dan dia sedang menuju kesini, sekarang, menuju Sydney!”

- Bloat : “Wow! Ha ha ha!”
- Deb : “Oh, Ayah yang baik!”
- Gill : “ Dia ternyata mencarimu, Sharkbait.”
- Gill : [menarik nafas]
- Gurgle : “Dia berenang menuju saringan!”
- Gill : [menarik nafas] “Sharkbait!”
- Bloat : “Tidak lagi!”
- Gill : “Sharkbait!”
- Deb : “Tidak!”
- Gurgle : “Hidupmu masih panjang!”
- Bloat : “Oh tidak!”
- Gill : “Kami akan menolongmu!”
- Bloat : “ Keluarkan dia!”
- Deb : “Keluarkan dia dari situ!”
- Gurgle : “Ayo NAK tangkap ujungnya!”
- All : “[menarik nafas]”

- Deb : “Sharkbait!”
- Bloat : “Sharkbait! Apakah kau baik-baik saja!?”
- Gurgle : “Tidak!”
- Gill : “Apakah kau bisa mendengarku, Sharkbait!? Nemo! Kau bisa mendengarku!?”
- Nemo : “Yeah, Aku mendengarmu.”
- Gill : “Sharkbait, Kau berhasil!”
- Gurgle : “Sharkbait, Kau dipenuhi kuman! Aaaaaah!!!”
- Gill : “Itu butuh keberanian.”

**Pada menit 01:27:30**

- Nemo : “Ayah! Aku tahu yang harus dilakukan!”
- Marlin : “Nemo! Tidak!”
- Nemo : “Kita harus memberi tahu semua ikan untuk berenang ke bawah bersamaan!”
- Marlin : “Keluar dari sana, sekarang!”
- Nemo : “Aku tahu ini akan berhasil!”
- Marlin : “Tidak, ayah tak ingin kehilangan kamu lagi!”

- Nemo : “Ayah, tidak ada waktu! Hanya ini cara menyelamatkan Dory! Aku bisa melakukannya!”
- Marlin : “Kau benar. Ayah tahu kau bisa.”
- Nemo : “Sirip keberuntungan!”
- Marlin : “Sekarang pergilah! Cepat!”
- Nemo : “Bilang ke semua ikan untuk berenang ke bawah!”
- Marlin : “Jadi kalian dengar anakku? ayolah!”
- Nemo : “Dory!”
- Dory : [menarik nafas]
- Nemo : “Kau harus bilang ke semua ikan untuk..”
- Marlin : “..berenang ke bawah bersamaan! Kalian mengerti yang aku katakan!? Berenang ke bawah!”

### **Pada menit 01:30:52**

- Marlin : “Waktunya sekolah! Waktunya sekolah! Ayo pergi! Ayo pergi! Ayo!”

Marlin : “Ayah akan menang!”

Nemo : “Tidak, ayah tidak akan menang! Aku berhasil! Woohoo! Ha ha ha!”

Marlin : “Oh! Anakku sendiri mengalahkanku!”

**Pada menit 01:31:52**

Nemo : “Daaaah, Ayah! Oh! Oh, Mr. Ray! Tunggu. Aku melupakan sesuatu.”

Nemo : “Aku sayang kamu, ayah.”

Marlin : “Aku juga sayang kamu nak.”

2. Tingkat Kepercayaan Diri Rendah

**Pada menit 00:08:59**

Nemo : “Ayah, ayah aku boleh bermain juga kan? Boleh kan aku?”

Marlin : “Ayah merasa lebih baik jika kau bermain di bantalan sponge.”

Marlin : “Di situlah kalau ayah mau bermain”

**Pada menit 00:10:08**

Mr. Ray : “Hello. Siapa ini?”

Nemo : “Aku Nemo.”

Mr. Ray : “Baiklah Nemo, semua petualang baru harus menjawab sebuah pertanyaan.”

Nemo : “Oke.”

Mr. Ray : “Kau tinggal di rumah jenis apa?”

Nemo : “Di anemo-none. A nemenem-menome-nememen-nenemone--”

Mr. Ray : “Oke, oke, jangan terlalu memaksakan diri, naiklah. Selamat datang di atas para petualang!”

Marlin : “Asal kau tahu, dia punya sirip yang kecil. Jika dia kesulitan berenang, biarkan dia istirahat. 10-15 menit.”

Nemo : “Ayah, sudah waktunya kau pergi sekarang.”

**Pada menit 00:25:33**

Nemo : “Ayah? Ayah?”

Dentist : “Barbara?”

Barbara : “Uh-huh?”

Dentist : “Persiapkan semuanya, kau bisa kan? Tolong. Dan aku memerlukan lebih banyak kapas.”

Barbara : “Baiklah.”

Dentist : “Hello, teman kecil!”

Nemo : “Aah!”

Dentist : “Heh heh heh! Cantik bukan? Aku menemukannya berjuang hidup dan

aku menyelamatkannya. Apakah obat biusnya sudah bekerja?”

### **C. Relevansi Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kepercayaan Diri Anak dalam *Film Finding Nemo***

Dalam film *Finding Nemo* pola asuh yang relevan dengan pendidikan anak usia dini ialah pola asuh otoritatif. Pola asuh ini ditunjukkan pada menit ke 00:25:33 Nemo diterima dalam lingkungan baru dengan hangat, menit ke 00:29:36 Nemo mendapatkan suatu masalah dan Gill mampu memberi motivasi hingga Nemo berhasil terbebas, menit ke 00:38:55 Nemo diterima menjadi bagian dari *The Tank Gank* dan diberi ide untuk usaha melarikan diri, menit 00:48:49 Gill memberikan motivasi Nemo untuk melarikan diri, menit 00:59:13 Nemo mendapat cerita dari Nigel hingga semangatnya memuncak dan Nemo berhasil menghentikan saringan dan menit 01:27:30 Nemo diberi kepercayaan ayahnya untuk menyelamatkan Dorry.

Dan Nemo tampak mulai memiliki kepercayaan diri pada menit 00:29:36 ketika Nemo mendapat masalah dan diyakinkan oleh Gill bahwa dia bisa akhirnya Nemo pun dapat keluar dari masalah dengan usahanya sendiri, menit 00:59:50 Nemo mendengar cerita Nigell bahwa ayahnya sedang berusaha mencarinya Nemo dengan percaya diri masuk ke saringan dan mengganjal dengan batu, menit ke 01:27:30 Nemo meyakinkan ayahnya bahwa dia mampu

menyelamatkan ikan ikan termasuk Dorry yang terjebak jaring nelayan, menit ke 01:30:52 Nemo sudah memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk kembali bersekolah dan pada menit 01:31:52 Nemo berani mengajukan permohonan ke pada gurunya.



## **BAB V**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Pola Asuh Orang Tua dalam Film *Finding Nemo***

Pola asuh orang tua merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Karena dari pola asuh ini karakter, mental dan perkembangan psikologis anak dibentuk. Seorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif dan produktif, suka akan tantangan dan percaya diri. Lain halnya jika seorang anak dibesarkan dengan mengutamakan kedisiplinan yang tidak dibarengi dengan toleransi, wajib mentaati peraturan, memaksakan kehendak, yang tidak memberikan peluang bagi anak untuk berinisiatif maka yang muncul adalah generasi yang tidak memiliki visi masa depan, tidak punya keinginan untuk maju dan berkembang, siap berubah dan beradaptasi dengan baik, terbiasa berfikir satu arah (linier), dan lain sebagainya.<sup>66</sup>Dalam film *Finding Nemo* peneliti menemukan beberapa pola asuh yang diterapkan Marlin kepada Nemo anaknya, diantaranya :

---

<sup>66</sup>Yeni, *Strategi ....*, 8.

a. Pola Asuh Otoriter

Pada umumnya pola asuh otoriter menggunakan pola komunikasi satu arah (*one way communication*). Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Ini lah yang dinamakan *win-lose solution*. Orang tua memaksakan pendapat atau keinginan pada anaknya dan bertindak semena-mena (semaunya kepada anak). Anak harus menurut dan anak tidak boleh membantah terhadap apa-apa yang diperintahkan atau dikehendaki oleh orang tua. Anak tidak diberi kesempatan menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan atau dirasakannya.<sup>67</sup>

Segi positif dari pola asuh ini yaitu anak menjadi penurut dan cenderung menjadi disiplin yakni mentaati peraturan yang ditetapkan orang tua. Namun, mungkin saja anak tersebut hanya mau menunjukkan disiplinnya dihadapan orang tua, padahal didalam hatinya anak membangkang sehingga ketika berada dibelakang orang tua anak akan bersikap lain. Kalau ini terjadi, maka perilaku yang dilakukannya hanya untuk menyenangkan hati orang tua untuk menghindari dirinya dari hukuman. Perilaku ini akhirnya membuat anak memiliki dua kepribadian yang bukan merupakan

---

<sup>67</sup>Helmawati, *Pendidikan ....*, 138..

refleksi kepribadian yang sesungguhnya (anak menjadi munafik).<sup>68</sup>

*Ketika Nemo membangunkan ayahnya dipagi hari dan ayahnya tidak mau bangun, Nemo terus berusaha membangunkan ayahnya. Nemo lalu keluar dari sarangnya dan ia tak sengaja terjebak karang laut. Marlin yang mengetahui hal itu langsung terbangun dan mendatangi Nemo sambil bergegas menyelamatkannya. Marlin sangat panik dan khawatir.*

Dialog diatas menunjukkan kekhawatiran berlebih yang ditunjukkan Marlin kepada Nemo. Ia terlalu takut terjadi sesuatu kepada Nemo sehingga berusaha menjaga dari segala bahaya dan kesakitan. Gaya pengasuhan seperti ini masuk dalam kategori pola asuh otoriter karena orang tua menganggap bahwa anak sepenuhnya merupakan tanggung jawab mereka, sehingga segala sesuatu yang diyakini demi kebaikan anak merupakan sebuah kebenaran.

Dalam pola asuh otoriter, orang tua selalu membatasi ruang gerak anak, sehingga anak akan sangat tertekan dan tidak jarang efek yang terjadi membuat anak jadi membangkang terhadap orang tuanya dan bahkan malas untuk bersinggungan dengan orang tuanya. Hal ini tampak pada dialog berikut:

---

<sup>68</sup>*Ibid, ..., 138.*

*Ketika Nemo bersiap unuk berangkat ke sekolah, Marlin memberikan aturan dan nasihat bahwa lautan itu tidak aman. Sehingga Nemo harus sangat hai-hati. Ketika Marlin mengajak Nemo mencoba keluar dan masuk dari rumahnya, Nemo merasa bosan dan berangkat sendiri meninggalkan ayahnya.*

Pada dialog ini ditemukan pembangkangan kecil, yakni Nemo meninggalkan ayahnya yang terlalu takut untuk keluar dari sarang. Rasa takut tentang lautan, dan trauma masa lalu membuat Marlin merasa sangat takut kehilangan Nemo. Ia sangat takut apabila terjadi hal yang tidak diinginkan kepada Nemo.

*Ketika sudah sampai di sekolah, berbagai macam larangan tetap dilontarkan Marlin kepada Nemo. Seperti ketika Nemo meminta izin untuk ikut bermain seperti teman-temannya yang lain, Marlin menyarankan Nemo unuk bermain di tempat pada bayi ikan.*

Pola asuh otoriter yang terkesan selalu memberikan tuntutan dan peraturan kepada anak ternyata sangat berpengaruh terhadap motivasi anak untuk menyesuaikan diri secara sosial dalam lingkungannya dan juga pada tingkah laku dan sikap sosial anak.<sup>69</sup>

*Ketika Mr. Ray guru Nemo sudah datang, Marlin mengantarkan Nemo hingga terlalu dekat*

---

<sup>69</sup> Somantri, *Psikologi . . . . .*, 37.

*dengan kelasnya. Itu jelas membuat Nemo merasa malu dan tidak nyaman karena dia merasa sudah berani dan mampu sendiri. Hingga ketika Marlin memberitahukan kekurangan Nemo kepada gurunya, hal ini sangat membuat Nemo merasa tidak nyaman dihari pertamanya sekolah.*

Maksud Marlin memberi tahu Mr. Ray tentang kekurangan Nemo memang baik, untuk berjaga-jaga dan supaya Mr. Ray dapat memahami siswa barunya. Namun, hal ini justru membuat Nemo menjadi kecil hati karena Marlin memberitahu Mr. Ray dihadapan teman-temannya dan membuat Nemo menjadi tidak nyaman. Nemo hanya butuh kepercayaan dari ayahnya bahwa dia mampu mandiri dan percaya pada Mr. Ray mampu menjaganya.

Efek negatif dari pola asuh otoriter mungkin saja dapat terjadi pembangkangan ketika anak merasa tidak terima dengan aturan orang tua, sehingga anak memberanikan diri untuk memberontak.

*Ketika Nemo dan teman-temannya kabur dari kelas Mr. Ray dan mencari petualangannya sendiri, Marlin datang dan langsung menuduh Nemo melakukan hal yang dilarangnya. Terjadi perdebatan antara Nemo dan ayahnya. Hingga Nemo mengucapkan kalimat “Aku benci ayah”.*

*Setelah itu Mr. Ray menghampiri Marlin dan terjadi sedikit perdebatan yang membuat mereka lengah dengan Nemo. Nemo yang memiliki*

*perasaan marah kepada ayahnya, nekat berenang kelautan lepas dan memegang pantat kapal. Marlin yang kecolongan hal tersebut kembali meneriaki Nemo dengan segala ujaran kemarahannya. Tiba-tiba ada 2 orang penyelam, yang 1 menangkap Nemo yang 1 memotret Marlin. Efek flash kamera yang mengenai mata Marlin membuat pandangannya kabur dan pusing. Hingga ia pun tak bisa mengikuti perginya kapal yang membawa Nemo.*

Rasa sayang dan khawatir yang terlalu berlebih kepada anak terkadang bisa menjadi bumerang untuk orang tua. Karena terkadang anak salah mengartikan rasa sayang dan khawatir orang tua yang berlebihan dan cenderung merasa terkekang. Namun, memarahi anak dihadapan teman-temannya atau didepan umum bukanlah pilihan yang tepat.

Sebagai orang tua juga harus memikirkan bagaimana perasaan anak ketika dimarahi ditempat umum hingga temannya dan orang lain mengetahui kekurangannya. Hal seperti ini tentu akan membuat anak memiliki rasa benci dan dendam kepada orang tuanya.

b. Pola Asuh Otoritatif

Pengasuhan otoritatif yakni mendorong anak-anak untuk menjadi mandiri namun masih

menempatkan batasan dan kontrol atas tindakan mereka.<sup>70</sup>

*Ketika Nemo dimasukkan dalam aquarium dokter gigi, dia menemukan sekumpulan ikan (The tank gang) yang telah berada lebih dulu disana. Mereka bersikap baik kepada Nemo seperti keluarga mereka sendiri. Mereka menyambut Nemo dengan penuh rasa kasih sayang.*

*Setelah mengadakan acara penyambutan kedatangan Nemo, keesokan harinya salah satu pemimpin The tank gang mengajari Nemo tentang rencana mereka untuk kabur dari aquarium dokter gigi. Mereka selalu memberi semangat kepada Nemo dan menasihati untuk tidak perlu risau dengan sirip kecilnya.*

*Ketika Nemo memandangi sirip Gill yang rusak. Gill menceritakan bahwa usaha pelarian pertamanya berakhir di peralatan dokter gigi, dan sudah banyak kali usahanya dilakukan.*

*Ketika percobaan pertama gagal, Nemo merasa sangat sedih dan ketakutan. Namun, ketika mendengar kabar bahwa ayahnya sedang menuju Sydney menjemputnya, dia memiliki semangat baru untuk berusaha kabur dari aquarium.*

*Dan akhirnya berhasillah Nemo melaksanakan usaha keluar dari aquarium berkat semangat dan arahan yang diberikan The tank gang.*

---

<sup>70</sup>Novi..., *Perkembangan...*, 87.

*Meskipun The thank gang bukanlah keluarga Nemo yang sebenarnya, namun mereka selalu memberikan pesan dan kesan positif sehingga Nemo bisa merasa nyaman dan percaya diri.*

Pola asuh yang diterapkan *The tank gang* termasuk dalam Pola asuh otoritatif. Pola asuh otoritatif memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi dengan lingkungannya dengan pengawasan yang tetap ketat. Pola asuh ini memberikan efek kepada anak menjadi lebih mandiri dan percaya diri saat bermain dengan temannya.

*Berbekal kepercayaan diri yang didapat dari aquarium dokter gigi, ketika mengetahui Dorry terjebak dalam jaring nelayan, Nemo dengan bersikap tangguh berusaha meyakinkan ayahnya bahwa dia bisa mengusahakan keselamatan ikan-ikan itu.*

*Nemo dengan berani ikut masuk ke dalam jaring. Marlin yang sebenarnya memiliki rasa tidak tega kini berusaha percaya bahwa Nemo bisa.*

*Nemo memberitahu Dorry untuk menginstruksikan kepada ikan ikan berenang kebawah. Marlin membantu Nemo dari luar jaring menginstruksikan ikan ikan berenang kebawah. Dan akhirnya jaring pun terarik kebawah dan talinya putus. Sehingga semua ikan selamat.*

Dari dialog diatas dapat difahami bahwa orang tua yang memberikan kesempatan kepada

anaknya untuk bereksplorasi dan mengenal lingkungannya cenderung akan membentuk anak menjadi percaya diri dan peka dengan lingkungannya.

Orang tua yang otoritatif menunjukkan kegembiraan dan dukungan dalam menanggapi perilaku anak-anak. Anak-anak yang orang tuanya otoritatif sering gembira, terkendali, dan mandiri serta berorientasi pada prestasi. Selain itu, mereka juga cenderung memelihara hubungan yang bersahabat dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan menangani stres dengan baik.<sup>71</sup>

## **B. Tingkat Kepercayaan Diri Anak dalam Flm *Finding Nemo***

Percaya diri merupakan hal yang penting dalam diri anak. Karena dengan percaya diri anak akan mampu memberikan sugesti dan mendorong dirinya untuk menjadi lebih berani dan meyakini kemampuan yang ada pada dirinya.

Menurut Fatimah kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.<sup>72</sup>

a. Anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi

---

<sup>71</sup>*Ibid*, 87.

<sup>72</sup>Mirhan, *Hubungan ....*, 87.

Anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi ialah anak yang percaya pada kemampuan yang dimilikinya. Ciri-ciri anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi antara lain:

- 1) Dapat menempatkan diri sesuai keadaan dimana dia berada
- 2) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri
- 3) Menyadari bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kelemahan.<sup>73</sup>

Tingkat kepercayaan diri dapat juga dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: pemahaman dan keyakinan terhadap kelebihan yang dimiliki, pemahaman terhadap respon positif dari orang disekitar, situasi atau tekanan yang memaksa untuk berani dan percaya diri.

*Ketika dokter gigi memperlihatkan foto Darla, keponakannya kepada Nemo dan berkata bahwa Nemo adalah hadiah Darla tahun ini. Setelah itu dokter meneruskan komunikasinya dengan pasiennya.*

*Nemo memandangi foto Darla dengan ditemani penghuni aquarium. The tank gank menceritakan kepada Nemo, bahwa Darla tidak bisa berhenti mengguncangkan kantong plastik berisi ikan yang dipegangnya. Dan ikan yang ada didalam plastik sedang dipegang Darla dalam foto itu merupakan temannya yang bernama Chuckles*

---

<sup>73</sup>Danti, "Kepercayaan ..., 10.

*merupakan hadiah Darla tahun lalu yang meninggal di dalam plastik dan dibuang lewat pembuangan air. Dan darla merupakan pembunuh ikan hias.*

*Mendengar cerita itu, hati Nemo bergejolak. Dia tidak mau bernasib sama seperti Chuckles, dia masih ingin bertemu dengan ayahnya. Nemo tidak bisa mengontrol dirinya dan berenang tak tentu arah, hingga dia pun tertarik dan tersangkut di pipa air aquarium. Penghuni aquarium pun panik. Lalu datanglah Gill, pemimpiin The Tank Gank. Dia melarang penghuni aquarium lain untuk menolong Nemo. Dia memberikan motivasi kepada Nemo, bahwa Nemo harus mampu menyelamatkan dirinya sendiri. Cacat fisik bukanlah penyebab ketidakmampuan untuk menyelamatkan diri.*

*Nemo mengikuti arahan yang diberikan Gill. Dan akhirnya Nemo pun dapat keluar dengan selamat dengan usahanya sendiri tanpa bantuan yang lain.*

Dari dialog ini dapat difahami bahwa kepercayaan diri dan kepercayaan akan kemampuan diri akan dapat membantu setiap masalah yang dihadapi. Kepercayaan diri dapat terbentuk salah satunya dengan dukungan dari lingkungan sekitar.

*Ketika mengetahui ayahnya sedang menuju Sydney untuk menjemputnya, Nemo memiliki semangat yang tinggi untuk melarikan diri dari aquarium.*

*Dengan tanpa bantuan The tank gang, dia memiliki rasa percaya diri yang tinggi bahwa dia akan berhasil. Nemo masuk ke dalam saringan aquarium dan berhasil memasukkan kerikil di saringannya. Lalu keluar dari saringan itu.*

Dari dialog di atas, dapat difahami bahwa kepercayaan diri Nemo tumbuh ketika dia memiliki cara pandang yang positif bahwa ia akan berhasil menghentikan saringan aquarium dan dia akan berhasil keluar dari aquarium dengan selamat.

*Saat sudah bertemu dengan ayahnya di laut, tiba-tiba Dorry terjebak dalam jaring nelayan, Nemo dengan bersikap tangguh berusaha meyakinkan ayahnya bahwa dia bisa mengusahakan keselamatan ikan-ikan itu.*

*Nemo dengan berani ikut masuk ke dalam jaring. Marlin yang sebenarnya memiliki rasa tidak tega kini berusaha percaya bahwa Nemo bisa.*

*Nemo memberitahu Dorry untuk menginstruksikan kepada ikan ikan berenang kebawah. Marlin membantu Nemo dari luar jaring menginstruksikan ikan ikan berenang kebawah. Dan akhirnya jaring pun terarik kebawah dan talinya putus. Sehingga semua ikan selamat.*

Pada adegan ini Nemo menunjukkan kepercayaan dirinya bahwa ia mampu menyelamatkan ikan-ikan dan Dorry yang tertangkap jaring nelayan.

*Keesokan hari setelah sampai di rumah, Nemo berangkat ke sekolah dengan ayahnya. Dan*

*setiba di sekolah, sikap Nemo sudah berubah, Nemo sudah bersikap lebih percaya diri bermain dan bergabung dengan teman-temannya. Nemo bertemu dengan Mr. Ray bersama dengan teman barunya. Tanpa didampingi ayahnya lagi.*

*Nemo pun sudah berani menyampaikan permintaannya kepada Mr. Ray ketika ingin berpamitan dengan ayahnya.*

Setelah kejadian hilangnya Nemo, sikap Marlin berubah. Marlin menjadi lebih sabar kepada Nemo. Sikap Marlin yang berubah juga membuat Nemo berubah. Nemo menjadi anak yang lebih optimis dan lebih percaya diri.

- b. Anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah

Perkembangan rasa percaya diri dipengaruhi oleh pola asuh dan pola pikir negatif. Ciri-ciri anak yang memiliki kepercayaan diri rendah antara lain :

- 1) Gugup ketika mengerjakan sesuatu
- 2) Memiliki kemampuan bersosialisasi yang rendah
- 3) Tidak percaya pada kemampuannya sendiri
- 4) Mudah menyerah atas kegagalan yang dihadapi
- 5) Merasa dirinya mempunyai banyak kekurangan
- 6) Suka menyendiri<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup>*Ibid...*10.

*Pada scene awal film Finding Nemo, Nemo tampak memiliki kepercayaan diri yang rendah salah satunya akibat dari pola asuh Marlin yang terlalu membatasi gerakannya.*

*Ketika mereka memasuki lingkungan sekolah, Nemo tampak belum berani bergabung dengan temannya dan Marlin juga melarangnya ketika Nemo meminta izin untuk bermain bersama temannya. Marlin menyuruh Nemo bermain bersama bayi bayi ikan.*

*Mendengar jawaban ayahnya Nemo merasa kecil hati. Terlebih ketika ada temannya yang menanyakan tentang sirip kecilnya yang tidak sempurna. Dia terlihat sangat kecil hati ketika ayahnya menjawab bahwa itu sirip keberuntungan. Namun teman barunya sangat baik dan memberinya semangat dengan memperlihatkan kekurangan mereka masing-masing.*

*Ketidak percayaan diri Nemo juga tampak ketika dia ditanya oleh gurunya Mr.Ray dan dia belum fasih menjawabnya ditambah Marlin yang menemui Mr. Ray untuk memberitahu kekurangan Nemo.*

*Hal ini sangatlah membuat Nemo tidak nyaman apalagi dia sebagai murid baru.*

*Seperti dengan keadaan Nemo ketika baru memasuki aquarium dokter gigi, dia terlihat sangat ketakutan dan bingung dengan lingkungan barunya. Berulang kali Nemo berusaha menembus kaca hingga dia terbentur berkali-kali, baru sesaat dia*

*menyadari bahwa kini dia sedang tidak berada di lautan, dia sedang berada di lingkungan manusia dengan barang – barang milik manusia. Dan ketika Dokter Gigi menyapanya didekat aquarium, terkagetlah dia.*

*Nemo yang ketakutan langsung bersembunyi masuk ke dalam mainan aquarium.*

Ketakutan dan kegelisahan Nemo yang cukup tinggi ini selain memang karena dia baru memasuki lingkungan barunya juga teridentifikasi karena Nemo belum pernah mengenal lingkungan luar dan jauh dari ayahnya.

### **C. Relevansi Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kepercayaan Diri Anak dalam Film *Finding Nemo* dengan Pendidikan Anak Usia Dini**

Pola asuh ini merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain adalah cara orang tua memberikan peraturan kepada anaknya, cara memberikan hadiah atau hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak, sehingga dengan demikian yang disebut dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana cara mendidik orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>75</sup>

Pola asuh orang tua merupakan faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat

---

<sup>75</sup> Musthafa..., *Al-Hajat ...*, 12.

tumbuhnya kreativitas. Seorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif dan produktif, suka akan tantangan dan percaya diri. Perilaku kreatif dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Lain halnya jika seorang anak dibesarkan dengan mengutamakan kedisiplinan yang tidak dibarengi dengan toleransi, wajib mentaati peraturan, memaksakan kehendak, yang tidak memberikan peluang bagi anak untuk berinisiatif maka yang muncul adalah generasi yang tidak memiliki visi masa depan, tidak punya keinginan untuk maju dan berkembang, siap berubah dan beradaptasi dengan baik, terbiasa berfikir satu arah (linier), dan lain sebagainya.<sup>76</sup>

Kehidupan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu pola pengasuhan orang tua menjadi sangat penting bagi anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak hingga ia dewasa.<sup>77</sup>

Bandura mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan, dan keterampilan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan untuk sukses. Selanjutnya Radenbach menyatakan bahwa percaya diri adalah kemampuan mental untuk

---

<sup>76</sup>Yeni, *Strategi ....*, 8.

<sup>77</sup>*Ibid*, ..., 9.

mengurangi pengaruh negatif dari keraguguan, dengan demikian biarkan rasa percaya diri setiap orang digunakan pada kemampuan dan pengetahuan personal untuk memaksimalkan efek.<sup>78</sup>

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain:

- a. Pembentukan kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang mampu melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman terhadap kelebihan-kelebihan yang dimiliki dan mampu melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat sesuatu dengan memanfaatkan kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan yang dimiliki.<sup>79</sup>

Pola asuh orang tua dalam film *Finding Nemo* dan tingkat kepercayaan diri anak merupakan serangkaian teori yang analisis melalui isi konten dalam film berdasarkan tingkah pelaku dalam film sesuai pandangan masyarakat pada umumnya.

Relevansi pola asuh orang tua dalam film *Finding Nemo* dan tingkat kepercayaan diri anak terhadap pendidikan anak usia dini ialah hubungan antara pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak, bagaimana tingkat kepercayaan diri anak yang terdapat dalam film *Finding Nemo* dan kesesuaiannya dengan pendidikan anak usia dini.

---

<sup>78</sup>Mirhan..., *Hubungan ...*, 87.

<sup>79</sup>Muzdalifah ..., *Peran ...*, 381.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.<sup>80</sup>

Ada empat fakta mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini, antara lain:

1. Anak usia dini hidup pada masa peka. Anak usia dini yang pada rentang usia 0-6 tahun sering disebut dengan *golden age* oleh para pakar. Karena pada usia ini, perkembangan kecerdasan memiliki peningkatan yang sangat signifikan.
2. Anak usia dini memiliki sel-sel otak yang harus dikembangkan. Temuan neorosains mengungkapkan bahwa pada saat lahir bayi memiliki 100 miliar sel otak namun belum saling terhubung. Setiap rangsangan yang diberikan akan membentuk sambungan baru dan memperkuat sambungan yang ada. Semakin banyak dan semakin kuat sambungan yang ada, maka akan membuat otak bekerja semakin optimal.
3. Anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa. Program pertama dari Lee Kwan Yu (perdana menteri Singapura), ialah memfokuskan peningkatan SDM pada anak usia dini dengan

---

<sup>80</sup>Suyadi..., *Konsep ...*, 17.

stimulus berbagai aktivitas dan kreativitas, serta diutamakan pada pembentukan karakter dan kemandirian. Sehingga Singapura menjadi salah satu negara maju di ASEAN walaupun dengan segala keterbatasan alamnya.

4. Anak usia dini sedang melewati masa yang sangat menentukan dengan masa depannya. Masa usia dini merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang kehidupan anak karena pada masa ini ialah pembentukan pondasi dan dasar-dasar kepribadian yang akan menjadi bekal sebagai pengalaman anak di masa selanjutnya.<sup>81</sup>

Dalam film *Finding Nemo* pada bagian awal, Marlin ayah Nemo menerapkan pola asuh otoriter yang terlalu mengekang anak dan membatasi gerak anak. Hal ini sangat tidak relevan dengan pendidikan anak usia dini. Karena dalam pendidikan anak usia dini anak sedang berada pada masa peka dan anak memiliki sel sel otak yang belum tersambung dan harus dikembangkan. Jika pada masa ini anak terlalu dikekang dan dibatasi maka perkembangan anak tidak akan bisa maksimal dan sel sel otak anak tidak bisa tersambung dengan optimal karena eksplorasi dan pengalaman anak yang kurang.

Pada bagian akhir film *Finding Nemo* sikap Marlin kepada Nemo sudah berubah. Marlin mulai percaya dengan kemampuan Nemo dan mulai memberikan kepercayaan kepada Nemo untuk menjaga

---

<sup>81</sup>Novan..., *Konsep...*, 9-8.

dirinya sendiri. Hal ini sangat relevan dengan pendidikan anak usia dini, yakni orang tua memberikan fasilitas dan mendukung perkembangan anak secara optimal supaya anak berani bereksplorasi dan mencari pengalamannya sebagai bekal dikehidupan selanjutnya.

Begitu juga dengan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki Nemo, pada bagian awal film, Nemo tampak sangat kecil hati dan cenderung minder. Hal ini salah satunya disebabkan oleh model pola asuh yang diterapkan ayahnya pada awal film dan kurangnya kebebasan Nemo untuk mengenal lingkungannya.

Berbeda dengan sikap Nemo di bagian tengah film ke akhir film. Nemo tampak tumbuh menjadi anak yang berani dan percaya diri. Pada akhir film tampak Marlin mulai memberikan kebebasan kepada Nemo untuk menentukan pilihannya sendiri dan Marlin mulai mempercayai kemampuan Nemo.

Jadi relevansi pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri anak dalam film *Finding Nemo* dengan pendidikan anak usia dini ialah pola asuh otoritatif yang diterapkan Marlin di akhir film dan kepercayaan diri Nemo di akhir film yang mulai tumbuh dengan baik. Hal ini sangat penting bagi pendidikan anak usia dini yang sedang mengarungi fase keemasan dihidupnya untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan mental, fisik dan kognitifnya sebagai bekal dihidup dan jenjang pendidikan selanjutnya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari analisis data tentang pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri anak dalam film *Finding Nemo* serta relevansinya bagi pendidikan anak usia dini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua yang diterapkan dalam film “*Finding Nemo*” ialah pola asuh otoriter di awal bagian film yang terlalu mengekang dan membatasi gerak anak dan pola asuh otoritatif di bagian akhir film karena mulai percaya tentang kemampuan anaknya.
2. Tingkat kepercayaan diri anak dalam film *Finding Nemo* di awal bagian film *Nemo* tampak memiliki kepercayaan diri yang cukup rendah sehingga kurang bisa bergaul dengan temannya dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi setelah terpisah dari ayahnya sehingga *Nemo* dapat berkembang dan bergaul dengan temannya dengan maksimal.
3. Relevansi pola asuh orang tua dalam film *Finding Nemo* dengan pendidikan anak usia dini terletak pada pola asuh otoritatif yang diterapkan Marlin dalam bagian akhir film, dan relevansi tingkat kepercayaan diri anak dalam film *Finding Nemo*

dengan pendidikan anak usia dini ialah kepercayaan diri Nemo yang mulai tumbuh dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan usianya dan tidak tertinggal dari teman-temannya pada bagian akhir film.

## **B. SARAN**

1. Bagi orang tua, orang tua adalah contoh dan pendidik pertama bagi anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua secara langsung akan membentuk karakter dan kepribadian anak saat bergaul dengan temannya. Hendaknya sebagai orang tua pandai dalam memilih model pola asuh dan pendidikan yang tepat sehingga anak tidak merasa terlalu dikekang dan diberi kebebasan.
2. Bagi pendidik, seorang guru hendaklah mampu meyakinkan orang tua bahwa ia mampu menjaga dan mendidik anaknya dengan baik. Guru harus menyadari bahwa orang tua berharap banyak kepadanya tentang pendidikan dan keselamatan anaknya.
3. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sebuah sarana dalam mengembangkan kajian ilmiah mengenai suatu teori yang kemudian dicari pembuktiannya melalui studi ilmiah. Dalam sebuah penelitian ini, baik dalam penulisan maupun pembuktian tidak lepas dari semua kesalahan. Maka dari itu, bagi para peneliti yang akan datang untuk lebih memperdalam penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dacholfany, M. Ihsan. dan Hasanah, Uswatun. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah. 2018.
- Dagun, Save M. *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah dalam Keluarga)*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Sripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2014.
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, Poppy. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.
- Jannah, Izzatul. *Percaya Diri Aja, Lagi*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia. 2011.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nila dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group. 2014.
- Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.

- Mansur. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustak Pelajar. 2010.
- Moeloeng, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Mortesen, Kurt M. Persuasion IQ: The 10 Skills You Need to Get Exactly What You Want, terj. Indrawati Susilo. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta. 2011.
- Mulyani, Novi. Perkembangan Dasar Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media. 2018.
- Olson, Matthew H. dan Hargenhahn, B. R. Pengantar Teori Kepribadian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kencana Prenamedia Group. 2010.
- Sa'ad, Musthafa Abu. Al-Hajat An-Nafsiyah li Ath-Thifl, terj. Umar Mujtahid, Positive Parenting. Solo: Kiswah Media. 2016.
- Salim dan Syahrum. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Ciptapustaka Media. 2012.
- Somantri, T. Sutjihati. Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: PT Refika Aditama. 2006.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta. 2016.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pegantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group. 2014.
- Suyadi dan Ulfah, Maulidya. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2015.
- Tafsir, A. et al.. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka: Media Transformasi Pengetahuan. 2004.
- Tamburaka, Apriadi. *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013.
- Widi, Restu Kartiko Asas. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengenaan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Wiyani, Novan Ardy. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media. 2016.
- Dewi, Danti Marta. Supriyo dan Suharso. “Kepercayaan Diri ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus)”. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 2. April. 2013.
- Ismail, Mariya. “Pola Asuh Orang Tua Pegunungan Terhadap Anak dalam Suku tengger”*Annual*

Conference on Community Engagement. Oktober. 2018.

Kurniawati, Ella et. al.. “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Percaya Diri Siswa (Oktober-November. 2017).

Mirhan. dan Jusuf, Jeane Betty Kurnia. Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup. volume 12. Nomor 1. Januari 2016.

Muafiah, Evi. Imaduddin, Muhamad. Fadly, Wirawan. dan Natasari, Amik Soraya Pengasuhan Anak Usia Dini Berperspektif Gender dalam Hubungannya Terhadap Pemilihan Permainan dan Aktivitas Keagamaan untuk Anak. Vol. 12. NO. 1. Juni 2019.

Rahman, Muzdalifah M. Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri pada Anak *Usia Dini*. volume 8. No. 2 Agustus 2013.

(Online). “Film”. dalam <https://kbbi.web.id/film>. diakses pada tanggal 07 Desember 2018.

(Online). “Finding Nemo”. dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Finding\\_Nemo](https://id.wikipedia.org/wiki/Finding_Nemo). diakses pada tanggal 07 Desember 2018.

(online). “Finding Nemo”. dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Finding\\_Nemo](https://id.wikipedia.org/wiki/Finding_Nemo). diakses pada 20 Februari 2019.

(online). “*Pixar Animation Studios*”. dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Pixar\\_Animation\\_Studios](https://id.wikipedia.org/wiki/Pixar_Animation_Studios). diakses pada 20 Februari 2019.

Hasanah, Binti Uswatun. Nilai-Nilai Moral dalam Film “*Finding Nemo*” dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter bagi Siswa Tingkat Dasar. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Tahun 2018.

Indriani, Fitriyah. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak berprestasi di Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri I Pandaan). Skripsi. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial. Fakultas Tarbiyah. Universitas Negeri Malang. 2008.

Kurniawati, Ela. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Percaya Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. 2017.

Marlina, Ike. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Skripsi. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.

Tri Susilowati. *Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan Rasa Percaya Diri Anak Kelas VI MIN*

*Ngestiharjo Menjelang Ujian Akhir Nasiona.*  
Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas  
Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta. Tahun  
2013.

